

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X MIPA DI SMAN 9 GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**ARASWANDA MAULINA
105191105519**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2023 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X MIPA DI SMAN 9 GOWA**



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ARASWANDA MAULINA
105191105519

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Araswanda Maulina**, NIM. 105 19 11055 19 yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA di SMAN 9 Gowa.”** telah diujikan pada hari Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

25 Dzulhijjah 1444 H.
Makassar,
13 Juli 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Sekretaris : Sitti. Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Pembimbing II : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

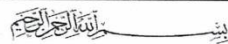
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 25 Dzulhijjah 1444 H/13 Juli 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Araswanda Maulina**

NIM : 105 19 11055 19

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA di SMAN 9 Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I.

2. Sitti. Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 9 Gowa

Nama : Araswanda Maulina

NIM : 105191105519

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

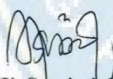
Makassar, 20 Dzulhijjah 1444 H

11 Juli 2023 M


Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II


Dr. Hj. Sumiati, S.Ag., MA

NIDN: 211287201


Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

NIDN: 0925117502

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Araswanda Maulina
NIM : 105191105519
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuahkan oleh siapapun.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

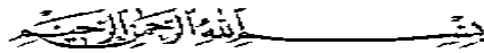
Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa, 9 Juli 2023 M
20 DzulHijjah 1444H



Araswanda Maulina
105191105519

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT. peneliti sangat bersyukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW para keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi ini tentulah penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, tetapi atas kemudahan Allah dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun terdapat banyak kekurangan yang tidak luput dari ilmu peneliti. Oleh karenanya, penulis mengharap masukan dan kritikan yang membangun dalam melengkapi serta menutupi kekurangan dari skripsi ini. Kemudian penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Bapak Arnam Jultuti dan Ibu Asriana yang selalu mendoakan, menginspirasi, memberikan nasehat, perhatian dan kasih sayang baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan peneliti dan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para wakil rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,

2. **Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh wakil Dekan yang bijak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. **Nurhidayah M., S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Dr. Hj Sumiati, S.Pd., M.A dan Dr. Ahmad Abdullah, S.Pd., M.Pd** yang senantiasa meluangkan waktunya serta memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan, ilmu, dan pelajaran kepada peneliti dalam menempuh pendidikan.
6. Kepala Sekolah, Bapak, dan Ibu Guru SMAN 9 Gowa.
7. Saudara kandung, kakak Araswandi Syahban dan Istri Dian, Araswandini yang senantiasa membantu peneliti dalam proses penyusunan, Araswandika yang senantiasa menemani peneliti dalam melakukan penelitian serta Araswandani Syawal.
8. Sahabat peneliti Nabila Umri, A. Yuyun Dian Eka Ningsih, dan juga Hasni yang senantiasa siap mengantar serta menemani kemanapun peneliti pergi.

Penulis menyadari masih banyak pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Maka hanya kepada Allah kami meminta pertolongan dan hanya kepada-Nya lah kita bertawakkal. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, para orang tua, para guru, dan masyarakat umum. Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar, 12 DzulHijj 1444 H
1 Juli 2023 M

Araswanda Maulina



ABSTRAK

Araswanda Maulina, 105191105519. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA 5 di SMAN 9 Gowa.* Dibimbing oleh Ibu Sumiati dan Bapak Ahmad Abdullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan kepada sesama serta materi Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf.

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun subjek penelitian ini yaitu 32 siswa dari kelas X MIPA 5 SMAN 9 Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 5 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Perbandingan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II terbukti mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Prasiklus dari 32 siswa yang mengikuti tes, hanya 7 orang siswa yang tuntas atau dengan presentase 22% dan 25 siswa tidak tuntas belajar dengan presentase 78,12%. Meningkat pada hasil tes siklus I menjadi 12 orang yang tuntas dengan presentase 38% dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 63%. Kemudian semakin meningkat pada siklus II dimana 25 siswa telah memenuhi KKM dengan presentase 78,12% sedangkan masih ada 7 siswa belum memenuhi KKM dengan presentase 22%. Pada setiap siklusnya, siswa yang tidak mencapai ketuntasan diberikan pengayaan berupa hafalan Al-Qur'an agar dapat menambah nilai sehingga siswa yang tidak tuntas nilainya dapat memenuhi KKM.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar, pendidikan agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
HALAMAN PERSETUJAUN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	6
1. Pengertian Model Pembelajaran	6
2. Latar Belakang Munculnya Model Pembelajaran Kooperatif ..	7
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	8
4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	9
5. Sintak Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	9

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Jigsaw</i>	13
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Pengertian Hasil Belajar	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
4. Jenis-jenis Penilaian hasil Belajar	18
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
7. Sumber Ajaran Pendidikan Agama Islam	24
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Faktor yang diselidiki	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Berdirinya SMAN 9 Gowa	40
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 9 Gowa	41
B. Deskripsi Kondisi Awal	42
C. Deskripsi Kegiatan Pelaksanaan Tindakan	45
1. Siklus I	45
2. Siklus II	52
D. Pembahasan dari Setiap Siklus	59
1. Pembahasan Siklus I	59

2. Pembahasan Siklus II.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintak Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	10
Tabel 3.1. Kategori Nilai Gain	38
Tabel 4.1. Hasil Nilai Awal (<i>Pretest</i>)	42
Tabel 4.2. Perbandingan Hasil Nilai Setelah Siklus I dengan Hasil Tes Awal	47
Tabel 4.3. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	50
Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II dengan Hasil Tes Sebelumnya	55
Tabel 4.5. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	58
Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	60
Tabel 4.7. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif	61



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Formasi Pembentukan Kelompok Asal Menjadi Kelompok Ahli.....	12
Bagan 2.2. Kerangka Pikir.....	29
Bagan 3.1. Siklus Penelitian Tindakan.....	32



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Rentang Nilai Pencapaian Hasil Belajar Siklus I dengan <i>Pretest</i>	49
Grafik 4.2. Rentang Nilai Pencapaian Hasil Belajar Siklus II dengan Hasil Tes Sebelumnya	57
Grafik 4.3. Perbandingan Ketuntasan Prasiklus, Silus I, dan Siklus II	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberi kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika siswa terlibat dalam belajar. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹

Pendidikan pada abad ke-21, abad dimana terjadi perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek kehidupan, terutama pada ilmu pengetahuan dan teknologi.² Sehingga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, maka dari itu guru dan siswa dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Pasal 1 di jelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.³

¹ Ridwan, Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada.

² Atep, Sujana dan Wahyu Sopandi. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada.

³ Undang-Undang Republik Indonesia (Lembaga Negara RI : 2003), *Sisntem Pendidikan Nasional* No. 20 tahun 2003. (Jakarta: Depdiknes)

Tugas pengajar dalam proses pembelajaran bukan hanya sekadar penyampaian informasi kepada peserta didik. Dengan kemajuan zaman, pengajar harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan segala keunikannya agar pendidik dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Pembelajaran juga akan efektif, efisien, dan menarik dapat terjadi apabila dilakukan inovasi dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara efektif, efisien, dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh siswa dengan baik.⁴ Oleh karena itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam harus tetap dilandaskan dengan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*, sehingga nantinya setelah peserta didik telah selesai dari pendidikannya mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya dan dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Salah satu komponen yang berkenaan dengan mutu pendidikan adalah dengan mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang itu-itu saja, sehingga membuat anak didiknya menjadi bosan dan tidak dapat memahami materi yang diberikan. Padahal usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa

⁴ Atep, Sujana dan Wahyu Sopandi. *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*, h. 19.

dengan berbagai cara antara lain: perbaikan model pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, peningkatan sarana dan pra sarana, memberi motivasi siswa agar semangat belajar, mengingatkan orang tua agar memberi motivasi belajar di rumah.

SMAN 9 Gowa merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan Kurikulum 13 (K-13). Berdasarkan pengalaman dan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X. Untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru hanya menggunakan metode dan model pembelajaran yang itu-itu saja. Sehingga siswa menjadi bosan dan terkadang menyebabkan peserta didik tidak mampu mengetahui dan memahami mengenai materi yang diberikan.

Memahami masalah yang muncul diatas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran dimana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya. Adapun model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif sebenarnya bukan merupakan gagasan baru dalam dunia pendidikan. Meskipun pada awalnya pembelajaran semacam ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu seperti, tugas-tugas atau laporan kelompok tertentu. Namun demikian, penelitian beberapa tahun kebelakangan ini telah mengidentifikasi metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada pembelajaran dalam setiap tingkatan kelas, serta mengajarkan berbagai macam mata pelajaran, seperti matematika, membaca, menulis, sains, dan mata pelajaran

lainnya, mulai dari kemampuan dasar sampai pemecahan masalah-masalah yang kompleks.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang, dimana setiap anggota dalam kelompok tersebut harus *heterogen*. Setiap anggota dalam kelompok tersebut memiliki tanggung jawab penuh sebagai individu dan sebagai kelompok. Mereka harus dapat bekerja sama satu sama lain guna menyelesaikan masalah dan menyampaikan materi yang ditugaskan kepada masing-masing anggota kelompok tersebut.⁵

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dipilih karena dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa secara penuh dalam suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pada pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi juga dapat berperan sebagai tutor bagi teman sekelasnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA di SMAN 9 Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditemukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA di

⁵ Atep, sujana dan Wahyu Sopandi. *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. h. 94.

SMAN 9 Gowa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa mengenai cara belajar yang efektif sehingga siswa dapat memanfaatkan untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar yang dimiliki melalui berbagai informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti, menjadi acuan dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ketika menjadi tenaga pendidik di waktu yang akan datang.
5. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
6. Dapat menjadi referensi bagi peneliti yang relevan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai, *a plan or pattern that we can use to the design face to face teaching in classroom or tutorial setting and to shape instructional material.* (Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan menyusun materi pembelajaran). Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (*sintaks*).⁶ Pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa: (1) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; (2) model pembelajaran dapat muncul dalam berbagai bentuk dalam variasinya seseuai dengan landasan *filosofis* dan *pedagogis* yang melatarbelakanginya.⁷

Beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola dasar pembelajaran yang dilakukan guru

⁶ Muhammad, Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Jakarta: Prenada media Group.

⁷ Muhammad, Anwar. *Menjadi Guru Profesional*

dan siswa agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Latar Belakang Munculnya Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sudah dikembangkan para ahli sejak lama, salah satu tokoh utama model pembelajaran ini adalah John Dewey. Balonche mengungkapkan bahwa sekitar tahun 30-an dan 40-an salah satu filsuf terkenal yaitu John Dewey berusaha mencari sarana pendidikan untuk memastikan bahwa setiap siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sementara itu, psikolog sosial Morton Deutsch, juga mempelajari mengenai kerja sama dan konflik sehingga ia percaya bahwa kerja sama sangat membantu dalam membangun kepercayaan diri seseorang dan dapat menjaga hubungan antara individu dan kelompoknya.

Sejak awal abad ke-20an telah banyak penelitian mengenai pembelajaran kooperatif. Dari penelitian-penelitian ini dihasilkan sejumlah metode-metode pembelajaran kooperatif yang sampai sekarang dikenal oleh kalangan pendidik. Slavin menampilkan metode-metode pembelajaran kooperatif yang telah banyak diteliti. Ia membagi model pembelajaran ini kedalam tiga kategori sebagai berikut.

- a. Metode Student Teams Learning (*Students Team Achievement Divisions, Team Games Tournamens, Jigsaw II*).
- b. Model *Supported Cooperative Learning* (*Learning Together, Jigsaw, Jigsaw III, Cooperative Learning Stuctures, Group Insvestigation,*

Complex Instruksion, Team Accelerate Instruksion, Cooperative Integrated Reading ans Composition, Structured Dyadic Methods).

- c. Metode Informal (*Spontaneous Grup Discussion, Number Heads Together, Team Product, Cooperative Review, Think Pair Share, Discussion Group*).⁸

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pembelajaran yang menekankan pada kerja sama, saling membantu, dan mendorong kegiatan diskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif paling sesuai bila diterapkan dalam mata pelajaran matematika karena merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan memerlukan keaktifan siswa, kerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.

Menurut Sunal dan Hans dalam Muhammad Anwar, *Cooperative learning* yaitu memiliki pendekatan atau serangkaian model yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Slavin mendefinisikan belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok *heterogen*.⁹

⁸ Atep, Sujana dan Wahyu Sopand. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada.

⁹ Muhammad, Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. h. 158-159

Beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk belajar dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam kelompok tersebut. Setiap anggota dalam kelompok itu akan diberikan tanggung jawab dalam menjelaskan suatu materi atau topik tertentu kepada teman lainnya dalam kelompoknya. Dengan kata lain, dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini ada setiap orang menjadi ahli untuk menjelaskan topik tertentu kepada teman lainnya.

5. Sintak Kegiatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Langkah-langkah awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu membentuk kelompok-kelompok yang *heterogen*. Misalnya kelompok A terdiri dari 4 orang. Keempat orang tersebut selanjutnya diberi tugas untuk mempelajari materi berbeda, misalnya orang yang ke-1 mempelajari materi P (ahli P), orang ke-2 mempelajari materi Q (ahli Q), orang ke-3 mempelajari materi R (ahli R), dan orang ke-4 mempelajari materi S (ahli S). Setelah setiap anggota kelompok

mendapat tugas, maka ia harus berkumpul dengan anggota baru. Jadi, orang yang harus mempelajari materi P harus berkumpul dengan orang dari kelompok lainnya yang sama-sama mempelajari materi P. Demikian pula orang yang mempelajari materi Q harus berkumpul dengan orang lain yang sama-sama mempelajari materi Q dan seterusnya.

Setelah kelompok yang mempelajari materi P, Q, R dan S selesai berdiskusi sehingga mereka sudah memahami materi tersebut, maka orang-orang tadi kembali kepada kelompok semula yaitu kelompok A, B, C, dan seterusnya. Pada kelompok ini orang yang ditugaskan untuk mempelajari materi P bertanggung jawab menjelaskan materi tersebut kepada teman-teman lainnya sampai mereka memahaminya materi P tersebut. Demikian pula halnya untuk orang yang ditugaskan untuk mempelajari materi Q, R, dan S.¹⁰ Sintak pembelajaran kooperatif type *Jigsaw* ditunjukkan pada table 2.1 dan formasi pembentukan kelompok asal menjadi kelompok ahli ditunjukkan pada bagan 2.1.¹¹

Tabel 2.1. Sintak Strategi Pembelajaran *Kooperatif* Type *Jigsaw*.

Fase	Tingkah Laku Peserta Didik
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indicator hasil belajar), pendidik memotivasi peserta didik, pendidik mengkaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.

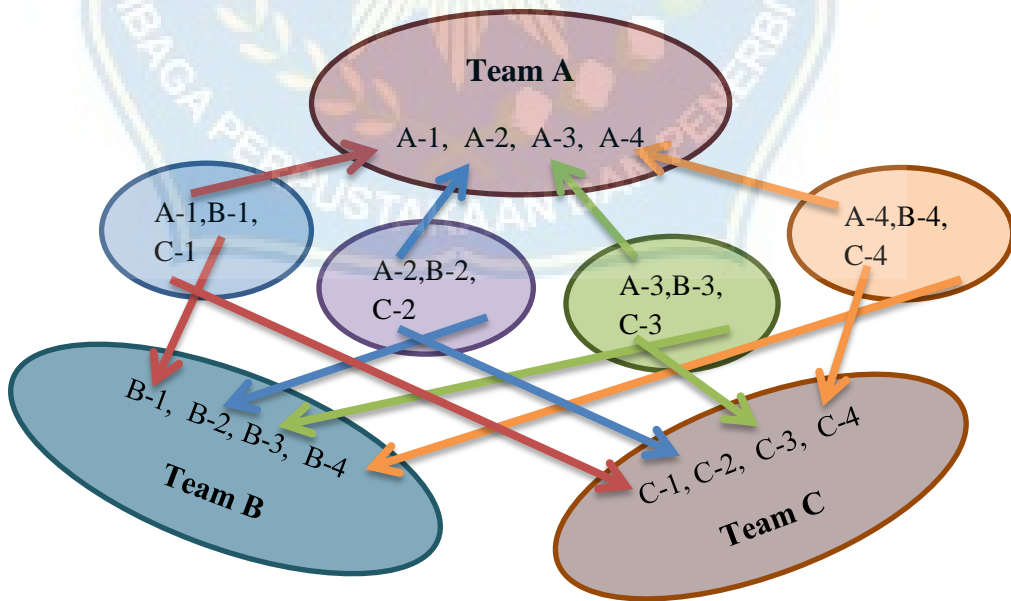
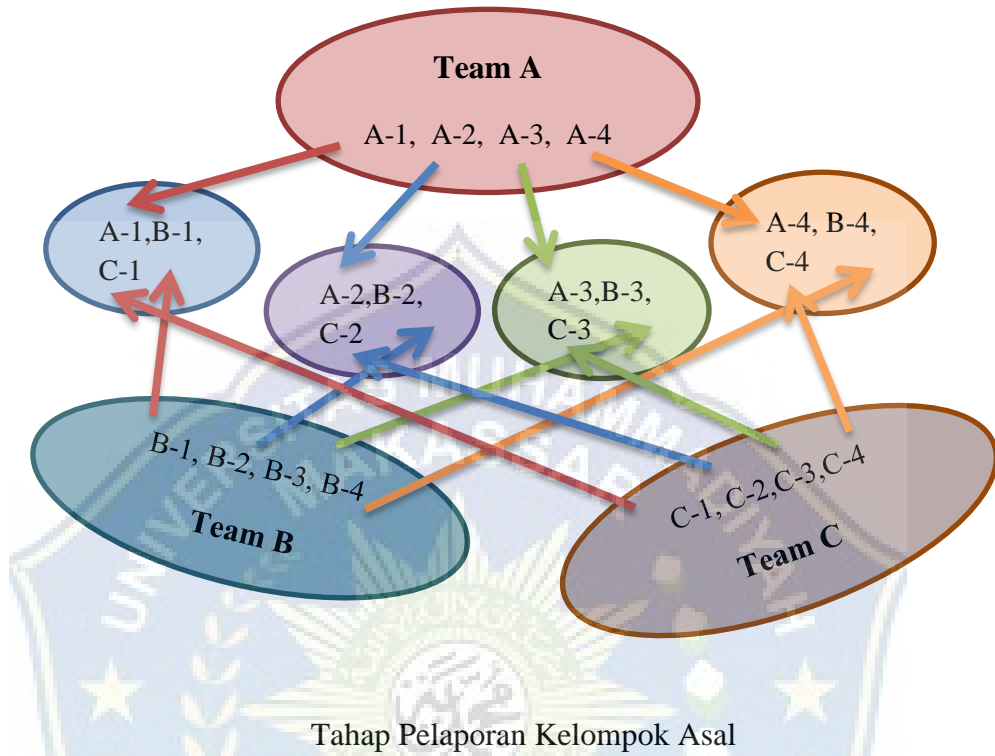
¹⁰ Atep, Sujana dan Wahyu Sopand. *Menjadi Guru Profesional.*, h 114-115.

¹¹ Ade, Haerullah dan Said Hasan. 2017. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Cet. I; Yogyakarta: CV Lintas Nalar.

Fase	Tingkah Laku Peserta Didik
Fase-2 Menyajikan informasi	Pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok, pendidik mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang, <i>Heterogen</i> , dan setiap anggota diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan untuk menjadi ahli pada masing-masing ahli tertentu).
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas.
Fase-5 Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian dilanjutkan dengan diskusi.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Peserta didik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Bagan 2.1. Formasi Pembentukan Kempok Asal Menjadi Kelompok Ahli.

Tahap Diskusi Kelompok Ahli



6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

- a. Siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya;
- b. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan;
- c. Siswa dapat menguasai materi lebih dari satu;
- d. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengembangkan kemampuannya terhadap anggota kelompoknya.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Memerlukan rencana yang matang dan kemampuan yang lebih untuk mempersiapkan pembelajarannya.¹²

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses belajar mengajar ini dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses

¹² Angga, Putra. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Cet. I; Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹³

Menurut Imron dalam Sri Hayati belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/ mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu (guru dan sumber lainnya). Slameto mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Psikologi belajar mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relative menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Pakar psikologi menjelaskan bahwa perilaku belajar sebagai proses psikologis, individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara alami.¹⁴

Beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan untuk memperoleh suatu perubahan dalam diri baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun tingkah laku.

2. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang

¹³Ridwan, Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada.

¹⁴Sri, Hayati. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Cet. I; Magelang: CV Graha Cendekia.

terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang dalam sebuah system pendidikan tertentu.

Zakky mengatakan dalam Hertena Fitriani bahwa secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.¹⁵ Sudjana juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut W. Winkel hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hamalik juga mengatakan hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁶

¹⁵ Herneta, Fatirani. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*. Cet: I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

¹⁶Herneta, Fatirani. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia.*, h. 36-37.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar. Menurut Benjamin S. Bloom dalam Ridwan Abdullah Sani bahwa hasil belajar mencakup kemampuan efektif, kognitif, dan psikomotor.¹⁷

Beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sebagai bukti penguasaan materi yang telah dipelajari dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut M. Dalyono, yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor psikologi sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar manusia) meliputi faktor non sosial dan faktor sosial.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (intern) yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor intern tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Intelegensi (Kecakapan)

Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu.

¹⁷ Ridwan, Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Depok: PT Rajagrafindo Persada.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Siswa yang mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajari suatu materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya sehingga akan mempermudah proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Adapun siswa yang juga mempunyai motivasi belajar maka siswa mendapat dorongan belajar untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Dan hal ini akan juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

3) Faktor Cara Belajar

Yang dimaksud cara belajar disini adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup konsentrasi dalam belajar, usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, serta selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

b. Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi faktor dalam diri siswa, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal ini yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bisa memberikan potensi besar dan positif dalam proses belajar.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar (learning environment) yang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur system organisasi yang baik. Sehingga di sekolah, siswa akan mendapatkan aturan dan tata tertib belajar di sekolah.¹⁸

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga menjadi faktor yang sangat penting dalam peningkatan hasil belajar. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik pada siswa, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih meningkat.

Beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi faktor intelegensi (kecakapan), faktor minat dan motivasi belajar, dan terakhir faktor cara belajar siswa. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan siswa.

4. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar di Kurikulum 2004, Kurikulum 2013 tahun 2014, dan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 memiliki ruang lingkup yang sama, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Ruang lingkup tersebut harus ditetapkan secara berkesinambungan dan

¹⁸ Endang, Sri Wahyuningsih. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Cet: I; Yogyakarta: CV Budi Utama.

terintegrasi dalam proses pembelajaran, sehingga ketercapaian kompetensi setiap peserta didik dapat diukur sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

a. Penilaian Sikap (*Afektif*)

Penilaian sikap dilakukan guna mengetahui kecenderungan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam dan di luar kelas, sebagai salah satu pencapaian dalam proses pendidikan.¹⁹ Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori di mulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingakat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attening*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- 2) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) berkenan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, yaitu pengembangan dari luar kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan nilai satu dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah di milikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²⁰

¹⁹ Pipit, Gantini dan Dodo Suhendar. 2017. *Penilaian Hasil Belajar*. Cet. I; Jakarta: Erlangga.

²⁰ Vivi, Mei Indriyani. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Alkhairiyah Kaliawi

b. Penilaian Pengetahuan (*Kognitif*)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui tahap penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, serta prosedural yang dimiliki peserta didik. Selain itu, penilaian pengetahuan juga dapat mencari tahu sejauh mana tingkat kecakapan berpikir yang mampu dilakukan peserta didik, yang berbeda di rentang rendah yang tinggi.²¹ Ranah kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:

- 1) Ingatan/ *Recall*, mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai pada teori-teori yang sukar.
- 2) Pemahaman, mengacu kepada kemampuan memahami materi.
- 3) Penerapan, mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atauran serta prinsip.
- 4) Analisis, mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih di mengerti.
- 5) Sintesis, mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung”. *Skripsi: Fakultas tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.*

²¹ Pipit, Ganti dan Dodo Suhendar, *Penilaian Hasil Belajar*, h.25.

- 6) Evaluasi, mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

c. Penilaian Keterampilan (*Psikomotorik*)

Hasil belajar *psikomotorik* Nampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu:

- 1) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana hingga pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²²

Beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis penilaian hasil belajar memiliki tiga bagian yaitu yang pertama penilaian sikap (*Afektif*) pada penilaian ini guru dapat mengetahui kecenderungan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di dalam maupun di luar kelas, yang kedua yaitu penilaian pengetahuan (*Kogitif*) pada penilaian ini, guru dapat mengetahui sampai di mana penguasaan materi pada peserta didik,

²² Vivi Mei Indriyani. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Alkhairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

dan yang terakhir penilaian keterampilan (*Psikomotorik*) pada penilaian ini, guru dapat menilai dalam bentuk *skill* atau keterampilan dari peserta didik.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan agama merupakan faktor penunjang dalam pendidikan moral. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata *paedagogie* dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *paes* artinya anak dan *agogos* artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untum memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Dalam buku Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasiannya”. Oemar Hamalik dalam Rahmat Hidayat menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²³

Pendidikan dalam Islam adalah proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan dikalangan umat Islam yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah ajaran agama Islam. Muhaimin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai proses transformasi dan

²³ Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasiannya*. Cet. I; Medan: LPPPI.

internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.²⁴

Menurut Zakiah Derajat dalam Halimatussa'diyah, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁵ Fadhil Al-Jamali berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁶

Beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran agama Islam sehingga sang anak nantinya dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat agama Islam.

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir dalam Mokh Iman Firmansyah mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan *kaffah*, yang memiliki

²⁴ Masturin. 2022. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Cet: I; Semarang: CV Lawwana.

²⁵ Halimatussa'diyah. 2020. *Niali-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Cet: I; Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2020).

²⁶ Halimatussa'diyah. *Niali-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* ., h 17

tiga dimensi; religious, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut. Darajat mengemukakan beberapa tujuan, yakni: (1) menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, (2) ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu pengetahuannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt, (3) menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengan pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁷

Beberapa penjelasan mengenai pengertian pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam itu sendiri bertujuan untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan siswa sehingga mampu mengelola kehidupannya sesuai dengan syariat agama Islam.

7. Sumber Ajaran Pendidikan Agama Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat firman Allah Swt melalui perantara malaikat Jibril *a.s* kepada Nabi Muhammad *Saw* sebagai *Rasul-Nya*, sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

²⁷ Mokh, Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", vol. 17 no. 2
http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۖ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ

وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ

Terjemahan:

“Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan kebajikan serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad, dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka; Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka”.(QS. Muhammad 47:2)

Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan, pada suatu malam yang sejak saat itu mendapatkan julukan *Lailatul-Qadar* atau malam nan Agung²⁸.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari atau ada juga yang membulatkannya selama 23 tahun. Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Terjemahan:

“Dan *Al-Qur'an* (kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap.”(QS. Al-Isra' 17:106).

Sehingga semua penyelesaian persoalan harus merujuk dan berpedoman pada *Al-Qur'an*. Sebagaimana dalam firman Allah Swt yang berbunyi:

²⁸ Maulana, Muhammad Ali. 1997. *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*. <http://goo.gl/GVF8ZL> (12 Desember 2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ
 فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ
 خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa 4:59)

b. *Al-Hadits dan As-Sunnah*

Sunnah atau Hadis adalah sumber syariat Islam yang kedua setelah *Al-Qur’an*.²⁹ Sebagaimana dalam firman Allah *Sw*t yang berbunyi:

وَمَا ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

Terjemahan:

“...Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah...” (QS. Al-Hasyr 59:7)

Kata Sunnah makna aslinya perilaku, aturan, cara bertindak, dan tingkah-laku. Adapun kata hadits makna aslinya ucapan yang disampaikan kepada manusia, baik dengan perantara pendengaran maupun dengan perantara wahyu. Oleh sebab itu, maka aslinya, Sunnah berarti perbuatan Nabi Muhammad *Saw*, sedangkan Hadits berarti sabda Nabi Muhammad *Saw*. Tetapi pada hakikatnya kedua-duanya berkisar di lapangan yang sama dan dapat diterapkan terhadap perbuatan, tingkah-laku, dan ucapan Nabi

²⁹ Ahmad, Diyati dan Muhammad Habibie. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK/Bachrul Ilmy* Cet: I; Bandung: Grafindo Media Pratama.

Muhammad *Saw* karena Hadits itu meriwayatkan dan mencatat Sunnah Nabi, tetapi sebagai tambahan mengandung pula unsur-unsur ramalah dan sejarah.³⁰

c. *Ijtihad*

Ijtihad berasal dari kata *ijtahada-yajtahidu-ijtihadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban. Menurut bahasa, *ijtihad* artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Adapun menurut istilah, *ijtihad* adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum.

Kedudukan *ijtihad* merupakan sumber ketiga setelah *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*. *Ijtihad* dilakukan jika suatu permasalahan tidak ditemukan hukumnya. Namun hasil *ijtihad* tetap tidak boleh bertentangan dengan *Al-Qur'an* maupun hadis. Orang yang melakukan *ijtihad* (*mujtahid*) dengan benar, dia akan mendapat dua pahala. Adapun jika *ijtihadnya* salah, maka dia tetap mendapatkan satu pahala. Meskipun demikian, *ijtihad* tidak bisa dilakukan oleh setiap orang, tetapi hanya orang-orang yang memenuhi syarat yang boleh berijtihad.

Sebagaimana dalam hadis riwayat *Bukhari* dan *Muslim* dari Abu Hurairah, Rasulullah *Saw* bersabda yang artinya: Apabila seorang hakim memutuskan masalah dengan jalan *ijtihad* kemudian benar, ia akan mendapatkan dua pahala dan apabila dia memutuskan dengan jalan *ijtihad* kemudian keliru maka ia akan mendapatkan satu pahala.³¹

³⁰ Maulana, Muhammad Ali. *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam* ., h. 59.

³¹ Ahmad, Diyati dan Muhammad Habibie. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK/Bachrul Ilmy* ., h. 63-65.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter siswa, lingkungan tempat siswa beradaptasi juga memiliki keterkaitan dalam mata pelajaran ini, di mana siswa telah memiliki pengetahuan yang mendasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari lingkungan dan media massa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, guru dituntut untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswanya.

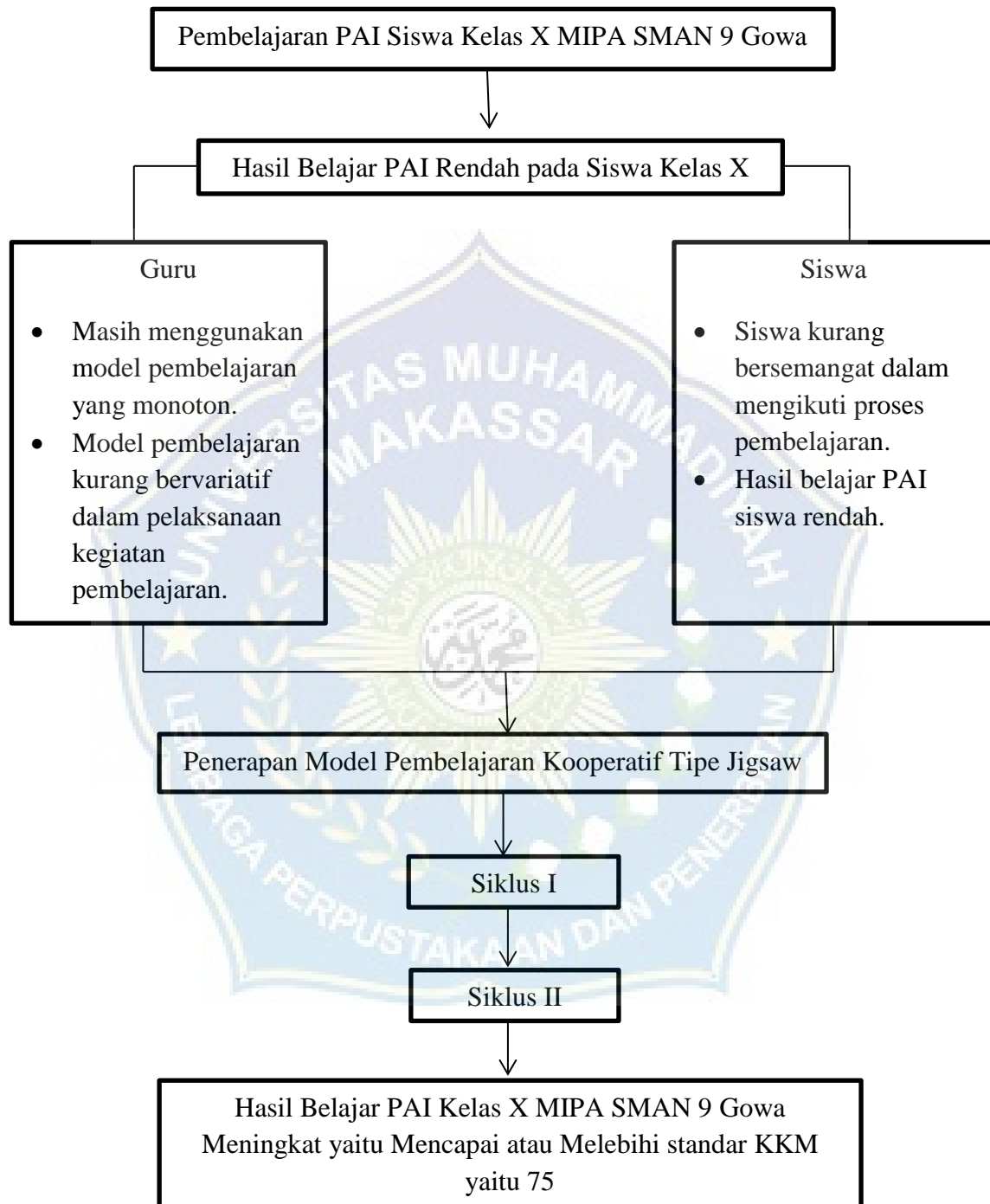
Proses pembelajaran, selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan model pembelajaran juga harus diperhatikan sehingga proses belajar dan mengajar menjadi lebih efektif. Akan tetapi, guru dalam proses pembelajaran terkadang melupakan peran serta siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu, tidak jarang ditemukan kendala dalam proses belajar dan mengajar, beberapa kendala yang dialami siswa berakibat turunnya hasil belajar siswa itu sendiri.

Alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa yaitu dengan cara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana setiap anggota tersebut memiliki tanggung jawab penuh sebagai individu dan sebagai kelompok. Mereka harus dapat bekerja sama satu sama lain guna

menyelesaikan masalah dan menyampaikan materi yang ditugaskan kepada masing-masing anggota kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dipilih karena dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa secara penuh dalam suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi juga dapat berperan sebagai tutor bagi teman kelasnya.



Bagan 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X MIPA di SMAN 9 Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perilaku, sekalipun memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.³²

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Gowa, dengan subjek penelitian siswa kelas X Mipa 5 yang berjumlah 32 siswa.

C. Faktor yang diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Melihat hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir setiap siklus untuk mengetahui adanya perubahan pada setiap siklus.

³² Suharsimi, Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet: I; Jakarta: PT Bumi Aksara.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus diadakan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun penjelasan siklus penelitian dapat dilihat pada bagan berikut.³³

Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan



Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Guru dengan peneliti melakukan diskusi mengenai masalah atau kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran kemudian menetapkan tindakan alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI

³³Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 42.

di sekolah yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X MIPA 5 di SMAN 9 Gowa.

- 2) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai konsep dasar serta strategi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada saat pelaksanaan tindakan.
- 5) Membuat soal evaluasi untuk melihat apakah pemahaman konsep telah dimengerti dengan baik oleh siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Adapun langkah-langkah pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota terdiri 4-6 orang.
- 2) Dalam kelompok, setiap anggota diberi tugas dan materi yang berbeda.
- 3) Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, masing-masing anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.

- 5) Tim ahli meresume materi yang mereka jelaskan kemudian diberikan ke guru.
- 6) Kemudian guru melakukan evaluasi berupa pemberian tugas perindividu untuk dikerjakan.
- 7) Penutup.

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat catatan-catatan tentang situasi yang terjadi di dalam kelas selama tindakan berlangsung.

d. Tahap refleksi

Dari hasil pengamatan kemudian dikumpulkan dan dianalisis. dari hasil yang didapatkan peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data hasil pengamatan apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil siklus I ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan pada siklus II, adapun hal-hal yang sudah baik akan dipertahankan.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Melakukan aktivitas yang telah dilakukan pada siklus I serta membenahi kekurangan pada siklus I.
- 2) Merencanakan kembali kegiatan pembelajaran merujuk dari hasil refleksi siklus I.
- 3) Melakukan tindakan perbaikan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

c. Tahap pengamatan

Pengamatan yang dilakukan apada siklu II hamper sama dengan pengamatan siklus I.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan tentang pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* yang dilakukan selama dua siklus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, teknik penumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah prosedur yang sistematis yang terdiri atas seperangkat pertanyaan atau tugas-tugas untuk mengukur suatu perilaku tertentu pada peserta didik atau siswa dengan menggunakan bantuan skala numerik atau kategori

tertentu.³⁴ Pada tes hasil belajar yang diukur adalah keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan catatan secara sistematis mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa foto untuk diambil sebagai dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil yang dilakukan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Adapun unsur-unsur yang dianalisis, yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses belajar berlangsung.

Analisis data dilakukan berdasarkan proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang berupa data hasil observasi dan hasil tes kemampuan siswa. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan terhadap data yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer di setiap siklusnya, lembar observasi

³⁴ Yusrizal dan Rahmati. 2020. *Tes Hasil Belajar*. Cet: I; Aceh: Bandar Publihing.

sebagai rujukan untuk melaksanakan refleksi setiap siklus agar kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki sehingga kinerja peneliti sebagai guru dapat meningkat pada siklus berikutnya. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat aktivitas belajar siswa melalui data hasil observasi yang digunakan yaitu lembar observasi yang telah diisi.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode *jigsaw*. Adapun rumus statistic yang digunakan adalah:

- a. Rumus menghitung nilai rata-rata

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata kelas

Σx = Jumlah semua nilai data

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

- b. Rumus menghitung prestasi ketuntasan klasikal siswa

Presentase ketuntasan klasikal siswa dihitung menggunakan rumus:³⁵

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan siswa

³⁵ Riki, Meliyana. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*.

3. Analisis Gain Ternormalisasi

Rata-rata hasil belajar yang telah dianalisis kuantitatif, selanjutnya dianalisis dengan gain ternormalisasi untuk mengetahui kriteria selisih nilai *pretest* dengan nilai *posttest* siklus I dan selisih nilai siklus I dengan siklus II. Analisis normal gain dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

g = Nilai Gain

Tinggi rendahnya nilai gain yang ditemukan dapat dikategorikan sebagai berikut³⁶:

Tabel 3.1 Kategori Nilai Gain

Nilai Gain	Kategori
$\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$\leq 0,30$	Rendah

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari siklus I ke siklus II serta mencapai indikator keberhasilan pembelajaran PAI sesuai standar KKM yang diterapkan yaitu 75.

³⁶ Nur Rahmat RN. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Virus Kelas X 2 SMA Negeri 2 Binamu Jeneponto". *Skripsi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar*.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 9 Gowa

SMAN 9 Gowa berdiri pada tahun 2004 yang dulunya bertempat di SMAN 1 Sungguminasa dengan jumlah siswa sebanyak tiga kelas. Pada awalnya SMAN 9 Gowa bernama SMAN 1 Pallangga. Dua tahun kemudian SMAN 9 Gowa berpindah lokasi di Jl. Baso Dg. Ngawing, Kelurahan Manggalli, Kecamatan Pallangga yang terletak di BTN. Restika Indah. Sejak berdirinya sekolah tersebut hingga pertengahan tahun 2021 dinahkodai oleh ibunda Dra. Fatmawati Sommeng, M.Si selaku kepala sekolah SMAN 9 Gowa. Pada bulan Januari 2017 SMAN 1 Pallangga berformat menjadi SMAN 9 Gowa kemudian pergantian UPT oleh bapak M. Nafsar, S.Pd., M.Pd hingga bulan November tahun 2021 digantikan oleh bapak Tajuddin, S.pd., M.Si hingga sekarang. Adapun identitas SMAN 9 Gowa adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMAN 9 Gowa
- b. NPSN/ NSS : 40313217 / 301190304001
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Baso Dg. Ngawing
 - 2) Kelurahan / Kecamatan : Manggalli / Pallangga
 - 3) Kabupaten / Kota : Gowa
 - 4) Provinsi : Sulawesi Selatan

- 5) Email : sman01pallangga@gmail.com
- 6) Website : <http://sman1pallangga.sch.id>
- e. SK Pendirian Sekolah : 99 Tahun 2017
- f. Tanggal SK Pendirian : 26-01-2017
- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h. SK Izin Operasional : 99 Tahun 2017
- i. Tgl. SK Izin Operasi : 26-01-2017
- j. Nomor SK Akreditasi : 614/BAN-SM/SK/2019
- k. Luas Tanah : $\pm 10.000 \text{ m}^2$
- l. Akreditasi Sekolah : A
- m. Daya Listrik : 9000 KWH
- n. Akses Internet : Indi Home
- o. Sertifikasi ISO (No./Tgl) : -

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 9 Gowa

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan di SMAN 9 Gowa adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Berkualitas dan berkreasi berdasarkan pada nilai agama dan budaya. visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian norma dan harapan masyarakat.

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi oleh iman dan taqwa.

- 2) Meningkatkan kinerja kerja yang professional pada setiap komponen sekolah.
 - 3) Membutuhkan minat belajar dengan mengoptimalkan teknik pembelajaran dan sumber belajar.
 - 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup bermasyarakat.
 - 5) Menciptakan manajemen sekolah yang terbuka.
- c. Tujuan Sekolah
- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia.
 - 2) Mempersiapkan peserta agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
 - 3) Menanamkan peserta didik dengan memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
 - 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
 - 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 5 SMAN 9 Gowa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kondisi awal kelas penelitian diukur dari

observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diberi tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 5 SMAN 9 Gowa, siswa kelas X MIPA 5 berjumlah 32 orang, 16 laki-laki dan 16 perempuan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Data kondisi awal hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA 5 SMAN 9 Gowa sebelum diberikan tindakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* disajikan dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Nilai Awal (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai (<i>Pretest</i>)
1	Dzakirul Ega Saputra	Laki-laki	30
2	Aliffinal Syahdan Warandy	Perempuan	50
3	Andi Siti Aishawar Asapa	Perempuan	30
4	Arifa Akmaleni	Perempuan	35
5	Aulia Ramadhani	Perempuan	40
6	Chelsea Marwah Sulastri	Perempuan	60
7	Fauzan Anugrah Putra	Laki-laki	65
8	Irsyad Hakim M	Laki-laki	70
9	M Fiqhi Aldiansyah	Laki-laki	75
10	M. Alqaf Sujarwo	Laki-laki	80
11	Maftuha Fatimatullah Islamuddin	Perempuan	75
12	Muh Rasya Ichsan M	Laki-laki	30
13	Muh. Aldiansyah	Laki-laki	35
14	Muh. Ammar Maylizar Arman	Laki-laki	40
15	Muh. Nabil Mustalib	Laki-laki	40
16	Muh. Ridha Anshari	Laki-laki	50

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai (Pretest)
17	Muhammad Adriansyah Suparjo	Laki-laki	60
18	Muhammad Hannann Zabila	Laki-laki	65
19	Muhammad Zacky Fadhlillah	Laki-laki	25
20	Nur Aziza Nailah	Perempuan	30
21	Nur Muh. Ammar	Laki-laki	45
22	Nurul Annisa Sudirman	Perempuan	55
23	Nurul Magfira	Perempuan	45
24	Rafeylah Fadhilah Azizah	Perempuan	60
25	Randi	Laki-laki	75
26	Rivi Vianti Arsyad	Perempuan	70
27	Selawati	Perempuan	80
28	Siti Nurjayanti H.	Perempuan	75
29	St. Hazairina Husra Husain	Perempuan	30
30	Suhana	Perempuan	30
31	Wulan Angraeni Arifin	Perempuan	60
32	Zayla Mustika Addin Sukriady	Perempuan	80
Total			1690
Rata-Rata			53
75<			25
75≥			7

Berdasarkan hasil *pretest* pada table di atas menggambarkan bahwa dari 32 siswa kelas X MIPA 5 di SMAN 9 Gowa yang mengikuti tes, 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sedangkan yang mencapai KKM yaitu 7 siswa. Adapun presentase ketuntasan siswa dapat dihitung dengan cara:

$$P = \frac{\text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{32} \times 100\% = 22\%$$

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes awal sebesar 53% dan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 22%. Sehingga hasil dari *pretest* sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dari hasil *pretest* itu, peneliti memutuskan pada materi Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan kepada Sesama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi ini, peneliti menetapkan $KKM \geq 75$ dengan tujuan agar dapat mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran ini.

C. Deskripsi Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, dan perkembangan setiap siklus. Setiap siklus memiliki tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar di kelas pada saat pelaksanaan tindakan.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah pemahaman konsep telah dimengerti baik oleh siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Maret 2023, kegiatan pertama yang dilakukan pada awal pertemuan adalah peneliti memberi

salam dan bersama-sama membaca doa sebelum memulai proses mengajar dan belajar selanjutnya peneliti mengabsen, menyiapkan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi materi pembelajaran yaitu Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan kepada Sesama. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen yang tiap-tiap anggota berjumlah ± 6 orang. Tiap orang diberikan tugas dan materi yang berbeda. Kemudian guru memberi kesempatan kepada kelompok asal untuk bersama-sama mencari materi yang akan di diskusikan untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Maret 2023 kegiatan pertama yang dilakukan pada awal pertemuan adalah peneliti memberi salam dan bersama-sama membaca doa sebelum memulai proses mengajar dan belajar selanjutnya peneliti mengabsen, menyiapkan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan inti anggota dari tim yang berbeda dengan penguasaan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Kelompok ahli saling berdiskusi tentang materi yang mereka dapat, setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Setelah mereka saling

menjelaskan materi yang mereka kuasai kemudian tim ahli menulis resume materi yang mereka dapatkan kemudian mengumpulkannya kepada peneliti.

Sebelum mengakhiri pelajaran, Peneliti melibatkan siswa untuk merangkum butir-butir penting pembelajaran dengan mengacu pada indikator pembelajaran, kemudian peneliti menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes evaluasi siklus I.

Rencana pembelajaran ketiga siklus I ini dapat digambarkan dalam tabel 4.2 antara tes awal (*pretest*) dengan siklus I.

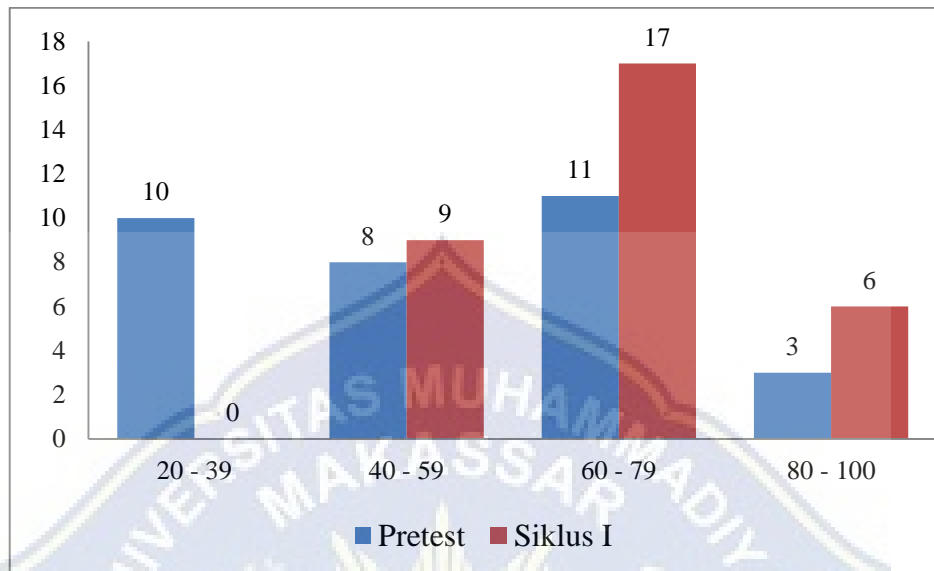
Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Nilai Setelah Siklus I dengan Hasil Tes Awal.

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	Siklus I	<i>N Gain</i>	Keterangan
1	Dzakirul Ega Saputra	30	50	0,28	Tidak Tuntas
2	Aliffinal Syahdan Warandy	50	65	0,30	Tidak Tuntas
3	Andi Siti Aishawar Asapa	30	50	0,28	Tidak Tuntas
4	Arifa Akmaleni	35	55	0,30	Tidak Tuntas
5	Aulia Ramadhani	40	50	0,16	Tidak Tuntas
6	Chelsea Marwah Sulastri	60	75	0,37	Tuntas
7	Fauzan Anugrah Putra	65	65	0,0	Tidak Tuntas
8	Irsyad Hakim M	70	70	0,0	Tidak Tuntas
9	M Fiqhi Aldiansyah	75	80	0,20	Tuntas
10	M. Alqaf Sujarwo	80	85	0,20	Tuntas
11	Maftuha Fatimatullah Islamuddin	75	80	0,20	Tuntas
12	Muh Rasya Ichsan M	30	60	0,42	Tidak Tuntas
13	Muh. Aldiansyah	35	50	0,23	Tidak Tuntas
14	Muh. Ammar Maylizar Arman	40	60	0,50	Tidak Tuntas
15	Muh. Nabil Mustalib	40	60	0,50	Tidak Tuntas
16	Muh. Ridha Anshari	50	65	0,30	Tidak Tuntas
17	Muhammad Adriansyah Suparjo	60	75	0,37	Tuntas
18	Muhammad Hannann Zabila	65	75	0,28	Tuntas
19	Muhammad Zacky Fadhlillah	25	50	0,33	Tidak Tuntas
20	Nur Aziza Nailah	30	55	0,28	Tidak Tuntas
21	Nur Muh. Ammar	45	60	0,27	Tidak Tuntas
22	Nurul Annisa Sudirman	55	65	0,22	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>	Siklus I	N Gain	Keterangan
23	Nurul Magfira	45	60	0,27	Tidak Tuntas
24	Rafeylah Fadhilah Azizah	60	70	0,25	Tidak Tuntas
25	Randi	75	75	0,0	Tuntas
26	Rivi Vianti Arsyad	70	75	0,16	Tuntas
27	Selawati	80	80	0,0	Tuntas
28	Siti Nurjayanti H.	75	80	0,20	Tuntas
29	St. Hazairina Husra Husain	30	50	0,28	Tidak Tuntas
30	Suhana	30	50	0,28	Tidak Tuntas
31	Wulan Angraeni Arifin	60	75	0,37	Tuntas
32	Zayla Mustika Addin Sukriady	80	85	0,25	Tuntas
Total		1690	2100		
Rata-Rata		53	66		
75<		25	20		
75≥		7	12		

Berdasarkan tabel diatas, dari 32 siswa hanya 12 siswa yang tuntas sedangkan 20 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Bila dibandingkan dengan nilai sebelum perbaikan pembelajaran pretest dengan siklus I dari rata-rata sudah mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%.

Tabel diatas menunjukkan dari 7 siswa menjadi 12 siswa yang mencapai KKM, pencapaian hasil nilai siswa terjadi peningkatan yaitu 38% ketuntasan sedangkan sebelum siklus I yaitu 22%, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 16% pada siklus I. Adapun rentang nilai antara pretest dengan nilai siklus I dapat di gambarkan dalam bentuk grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1 Rentang Nilai Pencapaian Hasil Belajar Siklus I dengan*Pretest*

Berdasarkan analisis data-data di atas terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan kepada Sesama sebagai perbandingan pada pembelajaran siklus I. Peningkatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 32 siswa hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase ketuntasan 22% sedangkan 25 siswa dengan presentase 78% dinyatakan belum tuntas dalam belajar.
- b) Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dari 32 siswa terdapat 12 siswa yang mampu mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 38% sedangkan 20 siswa belum mencapai KKM dengan presentase 63%.

c) Pemahaman siswa terhadap materi Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan kepada Sesama dari setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dari 22% menjadi 38%, dimana terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 16%.

c. Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, secara kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO	Komponen yang Diperhatikan	SIKLUS I							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		BS	B	C	K	BS	B	C	K
1	Antusias siswa dalam membentuk kelompok	√							
2	Keseriusan siswa dalam mencari materi Ibadah Haji, Zakat, dan Tawaf.			√					
3	Penguasaan materi yang diberikan				√				
4	Kemampuan siswa dalam menjelaskan pada anggota kelompok asal.				√				
5	Keaktifan siswa dalam berdiskusi				√				

Adapun aktivitas yang diamati dalam penelitian ini ada 5 opsi, seperti yang tertera pada tabel diatas. Presentase aktivitas tersebut berdasarkan pengisian lembar observasi, berdasarkan data hasil observasi, pada awal pelaksanaan siklus I yaitu pada pertemuan Pertama masih terdapat beberapa kesulitan dalam

memahami model pembelajaran yang akan digunakan hal yang menonjol adalah siswa aktif dalam berdiskusi masih sangat kurang, ini yang menyebabkan mereka tidak menguasai materi yang diberikan akibatnya pada saat mereka kembali ke kelompok asalnya mereka tidak bisa menjelaskan apa yang mereka dapatkan ketika berdiskusi dengan kelompok ahli. Adapun antusias siswa dalam membentuk kelompok berbeda dari pertemuan pertama, di pertemuan kedua siswa terlihat kurang aktif dan kurang mendukung sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Hasil observasi ini menunjukkan sikap, perhatian, dan keaktifan siswa terhadap penerapan model pembelajaran masih kurang.

d. Refleksi

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas X MIPA 5 SMAN 9 Gowa.

Pertemuan pertama siklus I, siswa merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan menyesuaikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pertemuan kedua, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan masih banyak yang tidak aktif dalam kelompok yang pada akhirnya ini yang menyebabkan mereka tidak bisa menguasai materi yang diberikan kepada mereka sehingga pada saat mereka kembali ke kelompok asalnya, mereka tidak mampu menjelaskan dan tidak aktif dalam diskusi.

Hingga akhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan ujian atau evaluasi. Mereka menunjukkan kesiapan dalam mengikuti ujian hal ini terlihat pada saat awal mengerjakan soal mereka terlihat tenang tetapi setelah beberapa menit mereka terlihat gelisah karena kesulitan mengerjakan soal yang diberikan, selain itu adapula yang melihat pekerjaan temannya, namun hal ini dapat diatasi dengan memberikan beberapa teguran kemudian memperketat pengawasan. Berdasarkan hal ini maka tidak mengherankan jika hasil yang diperoleh masih kurang memuaskan. Untuk itu peneliti harus lebih mengawasi peserta didik agar lebih serius dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis diatas terlihat bahwa tes evaluasi pada siklus I belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, diperlukan lanjutan ke siklus berikutnya atau siklus II.

2. Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada perencanaan siklus I dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti lebih intensif membimbing dan memerhatikan siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023, kegiatan pertama yang dilakukan pada awal pertemuan adalah peneliti memberi salam dan bersama-sama membaca doa sebelum memulai proses mengajar dan belajar selanjutnya peneliti mengabsen, menyiapkan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengenalkan kembali model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi materi pembelajaran Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok heterogen yang tiap-tiap anggota berjumlah \pm 6 orang. Tiap orang diberikan tugas dan materi yang berbeda, ada yang mendapat materi tentang haji, zakat, dan wakaf. Kemudian guru memberi kesempatan kepada kelompok asal untuk bersama-sama mencari materi yang akan di diskusikan untuk pertemuan selanjutnya.

Sebelum mengakhiri pelajaran, guru melakukan kegiatan refleksi tentang proses dan hasil kegiatan pembelajaran agar pertemuan selanjutnya siswa lebih menguasai materi yang diberikan, setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penghargaan atas hasil kerja mereka.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023, kegiatan pertama yang dilakukan pada awal pertemuan adalah peneliti memberi salam dan bersama-sama membaca doa sebelum memulai proses mengajar dan belajar selanjutnya peneliti mengabsen, menyiapkan media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengenalkan kembali model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada pertemuan ini suasana belajar sudah lebih terarah yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran.

Agar suasana kelas menjadi lebih semangat, peneliti meminta siswa berdiri kemudian bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pada kegiatan inti anggota dari tim yang berbeda dengan penguasaan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). Kelompok ahli saling berdiskusi tentang materi yang mereka dapat, setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai. Setelah mereka saling menjelaskan materi yang mereka kuasai kemudian tim ahli menulis resume materi yang mereka dapatkan kemudian mengumpulkannya kepada peneliti.

Sebelum mengakhiri pelajaran, Peneliti melibatkan siswa untuk merangkum butir-butir penting pembelajaran dengan mengacu pada indikator pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan atas hasil kerja mereka. Sebagai tindak lanjut untuk menutup pembelajaran peneliti memberi pesan-pesan moral agar pelajaran yang sudah dipelajari diulang di rumah, kemudian peneliti menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes evaluasi siklus II.

Rencana pembelajaran ketiga siklus II ini dapat digambarkan dalam tabel 4.4 antara tes awal (*pretest*) dengan hasil belajar siswa siklus II.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II dengan Tes Sebelumnya

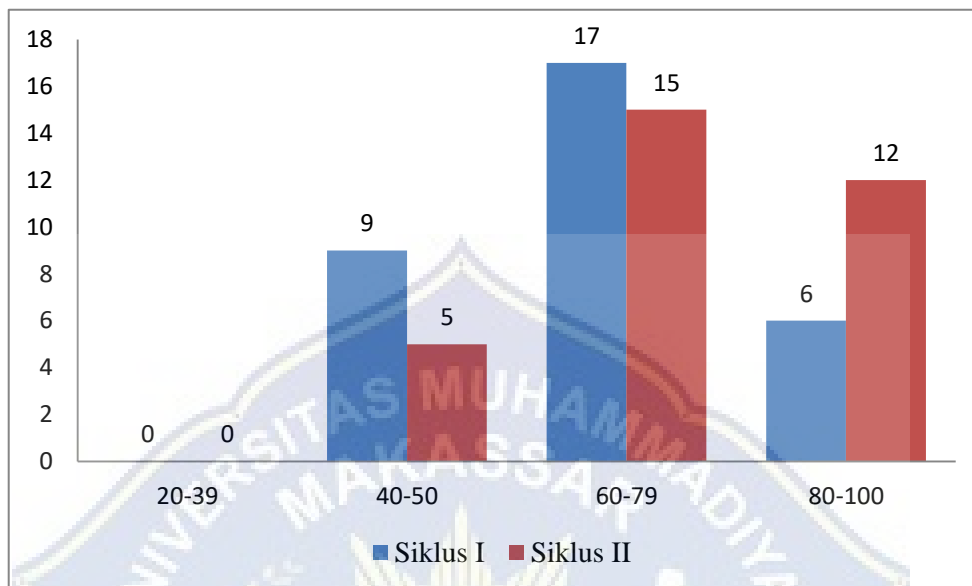
No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	N Gain	Keterangan
1	Dzakirul Ega Saputra	50	70	0,40	Tidak Tuntas
2	Aliffinal Syahdan Warandy	65	75	0,28	Tuntas
3	Andi Siti Aishawar Asapa	50	50	0,0	Tidak Tuntas
4	Arifa Akmaleni	55	60	0,11	Tidak Tuntas
5	Aulia Ramadhani	50	75	0,50	Tuntas
6	Chelsea Marwah Sulastri	75	80	0,20	Tuntas
7	Fauzan Anugrah Putra	65	75	0,28	Tuntas
8	Irsyad Hakim M	70	85	0,50	Tuntas
9	M Fiqhi Aldiansyah	80	90	0,50	Tuntas
10	M. Alqaf Sujarwo	85	90	0,33	Tuntas
11	Maftuha Fatimatullah Islamuddin	80	80	0,0	Tuntas
12	Muh Rasya Ichsan M	60	75	0,37	Tuntas
13	Muh. Aldiansyah	50	50	0,0	Tidak Tuntas
14	Muh. Ammar Maylizar Arman	60	75	0,37	Tuntas
15	Muh. Nabil Mustalib	60	75	0,37	Tuntas
16	Muh. Ridha Anshari	65	75	0,18	Tuntas
17	Muhammad Adriansyah Suparjo	75	80	0,20	Tuntas
18	Muhammad Hannann Zabila	75	75	0,0	Tuntas
19	Muhammad Zacky Fadhilillah	50	50	0,0	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	N Gain	Keterangan
20	Nur Aziza Nailah	55	55	0,0	Tidak Tuntas
21	Nur Muh. Ammar	60	75	0,37	Tuntas
22	Nurul Annisa Sudirman	65	75	0,28	Tuntas
23	Nurul Magfira	60	80	0,50	Tuntas
24	Rafeylah Fadhillah Azizah	70	75	0,16	Tuntas
25	Randi	75	85	0,33	Tuntas
26	Rivi Vianti Arsyad	75	85	0,33	Tuntas
27	Selawati	80	95	0,75	Tuntas
28	Siti Nurjayanti H.	80	80	0,0	Tuntas
29	St. Hazairina Husra Husain	50	75	0,50	Tuntas
30	Suhana	50	50	0,0	Tidak Tuntas
31	Wulan Angraeni Arifin	75	75	0,0	Tuntas
32	Zayla Mustika Addin Sukriady	85	95	0,66	Tuntas
Total		2100	2385		
Rata-Rata		66	75		
75<		20	7		
75>		12	25		

Berdasarkan tabel diatas, memiliki perkembangan yang sangat pesat dari 32 siswa 25 siswa yang tuntas sedangkan 7 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Bila dibandingkan dengan nilai sebelum perbaikan pembelajaran pretest dengan siklus II telah mengalami peningkatan dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%.

Table diatas menunjukkan dari 12 siswa menjadi 25 siswa yang mencapai KKM, pencapaian hasil nilai siswa terjadi peningkatan yaitu 78 % ketuntasan sedangkan sebelum siklus II yaitu 38%, terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 40% pada siklus II. Adapun rentang nilai antara pretest dengan nilai siklus II dapat di gambarkan dalam bentuk grafik 4.1 sebagai berikut.

Grafik 4.2 Rentang Nilai Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II dengan Tes Sebelumnya



Berdasarkan analisis data-data di atas terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf sebagai perbandingan pada pembelajaran siklus II. Peningkatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II dari 32 siswa terdapat 25 siswa telah mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 78% sedangkan 7 siswa belum mencapai KKM dengan presentase 22%.
- b) Pemahaman siswa terhadap materi Ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dari 38% menjadi 78%, dimana terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 40%.

c. Pengamatan (Observasi)

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

NO	Komponen yang Diperhatikan	SIKLUS I							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		BS	B	C	K	BS	B	C	K
1	Antusias siswa dalam membentuk kelompok	√							
2	Keseriusan siswa dalam mencari materi Dakwah Rasulullah saw. di Makkah		√						
3	Penguasaan materi yang diberikan		√						
4	Kemampuan siswa dalam menjelaskan pada anggota kelompok asal.		√						
5	Keaktifan siswa dalam berdiskusi			√					

Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan dari sikap, perhatian, maupun keaktifan siswa dalam berdiskusi. Selain itu, siswa yang menguasai materinya mampu menjelaskan pada anggota kelompok asalnya memperlihatkan kemajuan yang cukup baik sehingga hasil pembelajaran dapat berkembang dengan baik.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran siklus II berakhir dan nilai tes akhir dianalisis, peneliti mencoba mengingat kembali kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari refleksi yang dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tetap saja masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan adapula siswa yang belum bisa mencapai KKM dikarenakan beberapa faktor.
- 2) Siswa yang tidak tuntas dalam siklus II ini diberikan hafalan sebagai remedial sehingga nilainya dapat mencapai KKM.
- 3) Siswa lebih antusias dalam berdiskusi sehingga mereka mampu menjelaskan hasil diskusi dari tim ahli kepada tim asal.

D. Pembahasan dari Setiap Siklus

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran³⁷. Gagal tidaknya suatu pembelajaran diketahui dari sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran perlu diadakan tes formatif, tes ini diberikan sesudah satu kegiatan atau unit belajar diselesaikan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam pelajaran.

1. Pembahasan Siklus I

Perbaikan siklus I terjadi peningkatan signifikan dengan hasil belajar sebelum perbaikan. Dari nilai rata-rata sebelum perbaikan 53 menjadi 66 pada perbaikan siklus I. Jumlah siswa yang tuntas sebelum perbaikan ada 7 siswa setelah diadakan perbaikan di siklus I menjadi 12 siswa. Nilai sebelum perbaikan dipresentasikan 22% setelah mengalami perbaikan pada siklus I menjadi 38%.

³⁷ Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa aktivitas siswa juga mengalami banyak sekali perubahan yang menuju pada perbaikan.

2. Pembahasan Siklus II

Perbaikan siklus II dengan hasil yang diperoleh dalam bentuk nilai formatif bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 66 menjadi 75 hal ini berarti pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Adapun presentase ketuntasan mencapai 78%. Peneliti merasa telah berhasil mencapai ketuntasan pembelajaran.

Daftar nilai siswa mulai dari *pra siklus*, siklus I, dan siklus II, peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Dzakirul Ega Saputra	30	50	70
2	Aliffinal Syahdan Warandy	50	65	75
3	Andi Siti Aishawar Asapa	30	50	50
4	Arifa Akmaleni	35	55	60
5	Aulia Ramadhani	40	50	75
6	Chelsea Marwah Sulastri	60	75	80
7	Fauzan Anugrah Putra	65	65	75
8	Irsyad Hakim M	70	70	85
9	M Fiqhi Aldiansyah	75	80	90
10	M. Alqaf Sujarwo	80	85	90
11	Maftuha Fatimatullah Islamuddin	75	80	80
12	Muh Rasya Ichsan M	30	60	75
13	Muh. Aldiansyah	35	50	50
14	Muh. Ammar Maylizar Arman	40	60	75
15	Muh. Nabil Mustalib	40	60	75
16	Muh. Ridha Anshari	50	65	75
17	Muhammad Adriansyah Suparjo	60	75	80
18	Muhammad Hannann Zabila	65	75	75
19	Muhammad Zacky Fadhlillah	25	50	50

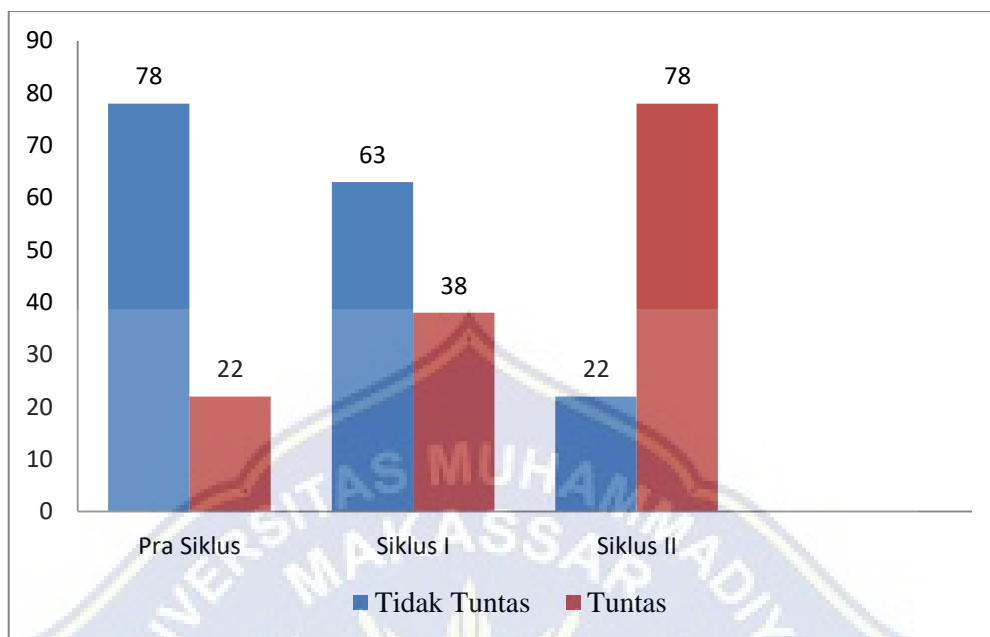
No	Nama Siswa	Pretest	Siklus I	Siklus II
20	Nur Aziza Nailah	30	55	55
21	Nur Muh. Ammar	45	60	75
22	Nurul Annisa Sudirman	55	65	75
23	Nurul Magfira	45	60	80
24	Rafeylah Fadhilah Azizah	60	70	75
25	Randi	75	75	85
26	Rivi Vianti Arsyad	70	75	85
27	Selawati	80	80	95
28	Siti Nurjayanti H.	75	80	80
29	St. Hazairina Husra Husain	30	50	75
30	Suhana	30	50	50
31	Wulan Angraeni Arifin	60	75	75
32	Zayla Mustika Addin Sukriady	80	85	95
Total		1690	2100	2385
Rata-Rata		53	66	75
75<		25	20	7
75≥		7	12	25

Perbandingan presentase ketuntasan antara *pra siklus* dengan perbaikan siklus I dan II, peneliti sajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif

No	<i>Pra Siklus</i>		Siklus I		Siklus II	
	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas
1	78%	22%	63%	38%	78%	22%

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Perbandingan antara *prasiklus*, siklus I, dan siklus II terbukti mengalami peningkatan hasil belajar siswa. *Prasiklus* dari 32 siswa yang mengikuti tes, hanya 7 orang siswa yang tuntas atau dengan presentase 22% dan 25 siswa tidak tuntas belajar dengan presentase 78%. Meningkat pada hasil tes siklus I menjadi 12 orang yang tuntas dengan presentase 38% dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 63%. kemudian semakin meningkat pada siklus II dimana 25 siswa telah memenuhi KKM dengan presentase 78 % sedangkan 7 siswa belum memenuhi KKM dengan presentase 22%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X MIPA 5 SMAN 9 Gowa data nilai tes akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran siklus I dengan pembelajaran siklus II. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw maka aktivitas guru dan siswa lebih kondusif serta berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yaitu pada Prasiklus dari 32 siswa yang mengikuti tes, hanya 7 orang siswa yang tuntas atau dengan presentase 22% dan 25 siswa tidak tuntas belajar dengan presentase 78%. Meningkat pada hasil tes siklus I menjadi 12 orang yang tuntas dengan presentase 38% dan 20 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 63%. kemudian semakin meningkat pada siklus II dimana 25 siswa telah memenuhi KKM dengan presentase 78% sedangkan 7 siswa belum memenuhi KKM dengan presentase 22%.

B. Saran

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas yang dimiliki berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif serta pemilihan metode dan alat peraga yang tepat. Sehingga pembelajaran yang diadakan dapat terjadi keaktifan antara guru dan

siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Haerullah dan Said Hasan. 2017. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Cet. I; Yogyakarta: CV Lintas Nalar.
- Ahmad, Diyati dan Muhammad Habibie. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK/Bachrul Ilmy* Cet: I; Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Angga, Putra. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Cet. I; Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Atep, Sujana dan Wahyu Sopandi. 2020. *Model-model Pembelajaran Inovatif Teori dan Implementasi*. Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Endang, Sri Wahyuningsih. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Cet: I; Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Niali-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Cet: I; Surabaya: CV Jakad Media Publishing. (2020).
- Herneta, Fatirani. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*. Cet: I; NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Masturin. 2022. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Cet: I; Semarang: CV Lawwana.
- Maulana, Muhammad Ali. 1997. *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*. <http://goo.gl/GVF8ZL> (12 Desember 2022).
- Mokh, Iman Firmansyah. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", vol. 17 no. 2 [http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM, PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/01_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM,_PENGERTIAN,_TUJUAN,_DASAR,_DAN_FUNGSI.pdf)
- Muhammad, Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Jakarta: Prenada media Group.
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Rahmat RN. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Virus Kelas X 2 SMA Negeri 2 Binamu Jeneponto". *Skripsi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar*.

- Pipit, Gantini dan Dodo Suhendar. 2017. *Penilaian Hasil Belajar*. Cet. I; Jakarta: Erlangga.
- Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Cet. I; Medan: LPPPI.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Riki, Meliyana. 2018. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 01 Pujodadi”, *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*.
- Sri, Hayati. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperatif Learning*. Cet. I; Magelang: CV Graha Cendekia.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia (Lembaga Negara RI : 2003), *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*. (Jakarta: Depdiknes).
- Vivi, Mei Indriyani. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Alkhairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung”. *Skripsi: Fakultas tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*.

RIWAYAT HIDUP



Araswanda Maulina, lahir pada tanggal 3 Juli 2001 Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Lahir sebagai Anak kedua dari pasangan Arnam Jultuti dan Asriana. Pendidikan Formal mulai dari SD Negeri Tombolo. Kelulus pada tahun 2012, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pallangga dan lulus pada tahun 2015, pada tahun itu pula peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA Negeri 9 Pallangga dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan non formal hingga tahun 2019 kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah SWT, kedua orang tua dan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2023 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan mengambil judul skripsi **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA 1 SMAN 9 Gowa”**.



Lampiran 1. Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Gowa

Mata Pelajaran : Pendidikan agama Islam

Kelas : X

Semester : Genap

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)		KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)		KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)		KOMPETENSI 4 (KETERAMPILAN)	
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan	3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa inin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta	4	Mengelolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

			dunia.		menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.		
KOMPETENSI DASAR							
1.6	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	3.6	Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	4.6	Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
1.7	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	2.7	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS. At-Taubah ayat 122 dan Hadits terkait.	3.7	Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan sesama.	4.7	Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai dengan perintah Q.S At-Taubah ayat 122 dan Hadits terkait.
1.8	Meyakini Al-Qur'an, Hadits, dan ijthad adalah sumber-sumber hukum Islam.	2.8	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan Al-Qur'an, Hadits, dan ijthad sebagai sumber-sumber hukum Islam.	3.8	Menganalisis kedudukan Al-Qur'an, Hadits, dan ijthad sebagai sumber hukum-hukum Islam.	4.8	Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam.
1.9	Meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberikan	2.9	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan	3.9	Menganalisis ibadah haji, zakat, dan wakaf.	4.9	Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

	kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.		wakaf.				
1.10	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	2.10	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.	3.10	Menganalisis substansi, strategis, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad di Makkah.	4.10	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad di Makkah.
1.11	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah	3.11	Menganalisis substansi, strategis, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad di Madinah.	4.11	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah nabi di Muhammad di madinah.



Lampiran 2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Gowa
Mata Pelajaran : Pendidikan agama Islam
Kelas : X
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 45 Menit)

MATERI POKOK			
Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan kepada Sesama			
KOMPETENSI DASAR			
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS. At-Taubah ayat 122 dan Hadits terkait. 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan sesama. 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai dengan perintah Q.S At-Taubah ayat 122 dan Hadits terkait.			
INDIKATOR			
1. Memahami QS. At-Taubah ayat 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menetapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. 2. Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS. At-Taubah ayat 122 dan hadits terkait. 3. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.			
TUJUAN PEMBELAJARAN			
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</i>			
MODEL	PENDEKATAN	METODE	SARANA

PEMBELAJARAN	PEMBELAJARAN	PRASARANA
Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	Pendekatan Kontekstual	1. Diskusi 2. Ceramah 3. Tanya Jawab 1. Al-Qur'an dan Terjemah 2. Buku Ajar 3. Spidol 4. Papan Tulis 5. Ruang Kelas

MATERI

A. Memahami Q.S. At-Taubah Ayat 122 dan Hadits yang Releven

Asbabun nuzul ayat tersebut diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari 'Irkinah bahwa ketika turun ayat, "Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang) niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih..."(At-Taubah ayat 39) padahal waktu itu ada sejumlah orang yang tidak ikut pergi berperang karena sedang berada di padang pasir untuk mengajar agama kepada kaumnya, maka orang-orang munafik mengatakan, "Ada beberapa orang dipadang pasir tinggal (tidak berangkat perang). Celakalah orang-orang padang pasir itu." Maka dengan kejadian tersebut turunlah ayat "Dan tidak sepatutnya bagi orang-orang mu'min itu semuanya pergi (ke medan perang)..."

Berdasarkan ayat di atas, umat Islam diperintahkan oleh Allah agar memiliki semangat untuk menuntut ilmu, seperti semangatnya ketika sedang berperang. Berperang harus semangat, apabila tidak, maka akan mudah dilakahkan oleh musuh. Demikian juga menuntut ilmu membutuhkan semangat, jika tidak, akan terjerumus pada kebodohan.

1. Kedudukan Orang yang Menuntut Ilmu

Umat Islam yang bersemangat dan bersungguh-sungguh di dalam menuntut ilmu, Allah akan memberikan kemudahan berupa ilmu kepadanya. Sebaliknya, tanpa kesungguhan, Allah tidak akan pernah memberikan kesuksesan. Selain diberikan kesuksesan oleh Allah, juga akan diberikan kedudukan yang mulia. Kedudukan mulia tersebut adalah:

- a. Diberikan kemudahan masuk surga
- b. Terbebas dari kebinasaan
- c. Dijauhkan dari pemimpin yang bodoh
- d. Diangkat derajatnya oleh Allah
- e. Memperoleh kebahagiaan dunia akhirat

2. Mengamalkan Ilmu

Ilmu tidak hanya untuk dicari, tetapi juga untuk diamankan. Ilmu harus diwujudkan dalam kehidupan. Seorang pencari ilmu yang pandai, akan dianggap sebagai orang bodoh apabila belum mengamalkan ilmunya. Sebab, tidak ada perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, kecuali terletak pada pengalamannya.

3. Menyampaikan ilmu kepada sesama

Semakin banyak ilmu yang diberikan kepada orang lain maka ilmu tidak akan berkurang, sebaliknya, ilmu akan terus bertambah. Mengajarkan ilmu kepada orang lain menjadi bukti bahwa ilmu tersebut menjadi ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang bermanfaat akan menjadi investasi akhirat sepanjang masa bagi pemiliknya.

B. Implementasi Pemahaman Q.S At-Taubah Ayat 122 dan Hadiits yang Relevan

1. Semangat Menuntut Ilmu

Belajar dengan penuh semangat akan memberikan hasil yang optimal. Sebaliknya, belajar dengan bermalas-malasan akan mendatangkan hasil yang tidak optimal. Proses menuntut ilmu akan berhubungan dengan hasil belajar, anak yang belajar serius, penuh semangat, dan sungguh-sungguh senantiasa berusaha meraih prestasi dengan hasil belajar sendiri.

2. Semangat Mengamalkan Ilmu

Semangat mengamalkan, berarti semangat menerapkan ilmu yang dimiliki. Setiap ilmu yang diperoleh, terutama ilmu agama Islam, ada tuntutan untuk mengamalkan dalam kehidupan, sehingga menjadi bentuk perilaku sehari-hari. Karena ilmu yang dipelajari untuk diamankan.

3. Semangat Menyampaikan Ilmu

Ilmu yang diperoleh secara susah payah, akan menjadi bermakna apabila diamankan dan disampaikan kepada orang lain, Ilmu yang didapat boleh dibagikan kepada teman sebaya, keluarga, dan masyarakat luas, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

C. Kunci Kesuksesan Menuntut Ilmu

1. Perilaku Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Seorang anak diwajibkan hormat dan patuh kepada orang tua serta senantiasa mendoakan mereka.

2. Perilaku Hormat dan Patuh kepada Guru

Seperti halnya orang tua, siswa juga wajib hormat dan patuh kepada gurunya.

D. Tokoh Teladan Semangat Mencari Ilmu

1. Ibnu Hajar Al-Asqalani

Ibnu Hajar Al-Asqalani dilahirkan tanggal 22 Sya'ban tahun 773 Hijriah di pinggir sungai Nil, Mesir. Ayahnya meninggal ketika ia berumur 4 tahun dan ibunya meninggal ketika ia masih kanak-kanak. Ketika belajar di sebuah sekolah, ia dikenal sebagai seorang murid yang rajin, namun kurang pintar. Penyebabnya ia tidak memperhatikan pelajaran, malas mempelajari kembali semua materi yang telah diajarkan dan banyak bermain. Hal tersebut membuat ia tertinggal oleh teman-temannya, keadaan tersebut membuat ia patah semangat dan frustrasi. Karena kejadian itu, akhirnya ia meminta izin kepada gurunya untuk pulang kerumahnya. Ditengah perjalanan, hujan lebat yang turun memaksa ia berteduh didalam sebuah gua. Selama berada didalam gua ia melihat tetesan air yang menetes diatas seongkah batu besar. Ia mengamati secara saksama, hingga akhirnya terkejut ketika melihat tetesan air itu mampu melubangi batu tersebut. Berkat kejadian tersebut ia memperoleh hidayah dari Allah, yakni tumbuhnya kesadaran dan semangat dengan diiringi renungan; "Batu saja yang sangat keras dapat terkikis dan berlubang hanya dengan tetesan air kecil yang mengenainya secara terus-menerus, apalagi otak manusia yang sangat lunak". Jadi kepala saya pasti bisa menyerap segala pelajaran, jika saya tekun, semangat, dan bersabar. Semenjak itulah semangatnya tumbuh dan memutuskan kembali ke sekolah untuk menemui gurunya serta menceritakan peristiwa yang baru saja ia alami.

2. Imam Syafi'i

Imam Syafi'i berasal dari keturunan Bani Abdi Manaf, suku Quraisy. Beliau lahir pada tahun 150 Hijriah dan hidup dalam keadaan yatim serta fakir akan tetapi beliau dilahirkan sebagai anak yang bernasab tinggi lagi mulia, dan akan senantiasa mulia sepanjang masa. Beliau hidup dalam keadaan fakir hingga dewasa, tumbuhnya seorang anak dalam keadaan fakir yang dibarengi dengan nasab yang mulia lagi tinggi, akan menjadikan anak tersebut berperilaku lurus dan berperangai mulia. Sesungguhnya, kemuliaan nasab ini telah menjadikan Syafi'i cenderung pada perkara-perkara yang mulia dan menjauhi perkara-perkara yang rencah serta duniawi.

Kecintaan beliau terhadap ilmu, membuatnya ingin berkelana lebih jauh lagi

mencari ilmu. Saat berusia 28 tahun ia berkelana ke Irak. Ia sampai di Kufah dan menginap di sana selama 24 hari. Muhammad bin Al-Hasan mempersilahkan imam Syafi'I tinggal di rumahnya. Selama di sana, imam Syafi'I menghadiri halaqoh-halaqoh Muhammad bin Al-Hasan dan temannya, Abi Yusuf. Imam Syafi'I mencatat semua ilmu fiqih imam Abu Hanafih yang ia peroleh dari mereka berdua.

Imam Syafi'I merupakan seorang ulama besar yang telah menghasilkan banyak karya, salah satu karyanya yang sangat terkenal adalah kitab Ar-Risalah. Imam Syafi'I mengumpulkan sebagian besar karangannya dalam kitab yang bernama Al-Umm. seumur hidupnya ia terus belajar dan menulis.

E. Kunci Kesuksesan Menuntut Ilmu

1. Perilaku Hormat dan Patuh kepada Orang Tua

Seorang anak diwajibkan untuk membalas kebaikan orang tua mereka dengan patuh dan menghormati mereka serta mendoakan mereka. Diantara cara untuk hormat dan patuh terhadap orang tua adalah:

- a. Menjawab dan mendatangi ketika dipanggil orang tua
- b. berbicara dengan lemah lembut dan berbahasa yang santun
- c. Ikut membantu orang tua
- d. Tidak memotong pembicaraan orang tua
- e. Mendengarkan, menghayati, serta melaksanakan nasihat orang tua
- f. Memohon ridhanya
- g. Merawat orang tua yang sedang sakit
- h. Selalu mendoakan orang tua

2. Perilaku Hormat kepada Guru

Banyak cara untuk menghormati dan mematuhi seorang guru, antara lain:

- a. Menegur dan mengucapkan salam
- b. Berbicara dengan bahasa yang santun
- c. Taat dan patuh
- d. Mendengarkan penjelasan mereka
- e. Bersilaturahmi
- f. Mendoakan guru

F. Kaitan antara kewajiban Menuntut Ilmu dengan Kewajiban Membela Agama Sesuai Perintah Q.S At-Taubah Ayat 122 dan Hadits yang Terkait

Keberadaan Islam sangat ditentukan oleh umat Islam yang berilmu. Karena di dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendakwahkan ajaran Islam sebagai bentuk membela agama Islam. Semakin tinggi keilmuan umat Islam, ajaran Islam akan terus dan senantiasa terjaga keberadaannya. Sebaliknya, apabila umat Islam sudah tidak ada yang berminat mempelajari ajaran Islam, maka umat Islam menjadi awam terhadap ajaran agamanya sendiri sehingga sudah dapat dipastikan agama Islam secara perlahan-lahan menjadi sirnah. Karena itu, pelajarilah Ilmu agama Islam dengan penuh kesungguhan, karena hal tersebut menjadikan Islam terus terjaga dan masuk golongan umat Islam yang membela ajaran Islam. Barang siapa yang membela agama Islam, akan dibela oleh Allah Swt.

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN PERTAMA)	
A. Kegiatan Pendahuluan		Alokasi Waktu
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan 2. pesertadidik menjawab salam 3. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. 	15 Menit
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. 	
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi belajar. 2. Peneliti memberikan Ice Breaking sebelum dimulainya pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti		
Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang akan dipelajari. 2. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang gambaran umum mengenai kedudukan orang yang menuntut ilmu. 	55 Menit

	3. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .	
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, 2 kelompok berisikan 6 siswa dan 3 kelompok berisikan 5 siswa. 2. Setiap kelompok menerima materi yang akan dibahas dalam kelompok asal. Materinya yaitu memahami Q.S. At-Taubah ayat 122 dan hadits yang relevan. 3. Setiap kelompok diberi waktu untuk mencari materi yang sesuai dengan kelompoknya. 	
C. Kegiatan Akhir		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mengakhiri pelajaran, Peneliti melibatkan siswa untuk merangkum butir-butir penting pembelajaran dengan mengacu pada indikator pembelajaran. 2. Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa bahwa besok akan diadakan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>. 3. Peneliti mengucapkan salam penutup. 	10 Menit
PERTEMUAN KEDUA		
TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	
A. Kegiatan Pendahuluan		Alokasi Waktu
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan pesertadidik menjawab salam 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. 	
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. 	15 Menit

Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi belajar 2. Peneliti memberikan Ice Breaking sebelum dimulainya pembelajaran. 	
B. Kegiatan Inti		
Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang akan dipelajari. 2. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang gambaran umum mengenai kedudukan orang yang menuntut ilmu. 3. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> 	
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, 2 kelompok berisikan 6 siswa dan 3 kelompok berisikan 5 siswa. 2. Setiap kelompok menerima materi yang akan dibahas dalam kelompok asal. Materinya yaitu memahami Q.S. At-Taubah ayat 122 dan hadits yang relevan. 3. Pada kegiatan ini anggota dari tim yang berbeda dengan penguasaan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) 4. Kelompok ahli saling berdiskusi tentang materi yang mereka dapat. 5. setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai 6. Setelah mereka saling menjelaskan materi yang mereka kuasai kemudian tim asal menulis resume materi yang mereka dapatkan kemudian mengumpulkannya kepada peneliti. 	55 Menit

C. Kegiatan Penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mengakhiri pelajaran, Peneliti melibatkan siswa untuk merangkum butir-butir penting pembelajaran dengan mengacu pada indikator pembelajaran. 2. peneliti menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes evaluasi siklus I. 3. Peneliti mengucapkan salam penutup. 	10 Menit
PENILAIAN		
SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Observasi selama proses pembelajaran	Tertulis	Penugasan
PENGAYAAN dan REMEDIAL		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang cukup kompeten sesuai dengan fase dan level capaian pembelajaran. 2. Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang belum cukup kompeten. 		

Lampiran 3. RPP Guru Mapel Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU MAPEL

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Gowa

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan Ke- : 1

Materi : Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan

Alokasi Waktu : 45 Menit JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. Apersepsi materi yang akan disampaikan 	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>
Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>
Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati dengan seksama materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>
Pembuktian	<ol style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.</i> Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Q.S. at-Taubah</i>

	(9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.
Menarik kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i>. 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unjuk kerja 2. Laporan tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan unjuk kerja 2. Penilaian laporan tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat presentasi 2. Pengumpulan tugas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU MAPEL

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Gowa

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan Ke- : 2

Materi : Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan

Alokasi Waktu : 45 Menit JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. Apersepsi materi yang akan disampaikan. 	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i>
Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i>
Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati dengan seksama materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i>

Pembuktian	<ol style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i> Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i>
Menarik kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ol style="list-style-type: none"> Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> Unjuk kerja Laporan tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> Pengamatan unjuk kerja Penilaian laporan tertulis 	<ol style="list-style-type: none"> Pada saat presentasi Pengumpulan tugas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.

Lampiran 4. Ujian Siklus I

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban paling benar dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Menuntut ilmu bagi umat Islam laki-laki dan perempuan adalah...
 - a. Wajib
 - b. Jaiz
 - c. Makruh
 - d. Sunah muakkad
 - e. Sunah gairu muakkad

2. Allah swt. memerintahkan kepada umat Islam agar sebagian ada yang berperang di jalan Allah dan sebagian yang lain ada yang menuntut ilmu. Hal tersebut tertulis di dalam Al-Qur'an surah...
 - a. At-Taubah ayat 122
 - b. At-Taubah ayat 123
 - c. At-Taubah ayat 124
 - d. At-Taubah ayat 125
 - e. At-Taubah ayat 126

3. Kedudukan orang yang menuntut ilmu, *kecuali*...
 - a. Diberikan kemudahan masuk surga
 - b. Terbebsa dari kebinasaan
 - c. Tidak memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat
 - d. Diangkat derajatnya
 - e. Dijauhkan dari pemimpin yang bodoh

4. Alasan Allah mewajibkan umat Islam untuk memiliki semangat dalam menuntut ilmu adalah...
 - a. Karena umat Islam adalah umat yang dimuliakan oleh Allah
 - b. Karena umat Islam adalah umat yang terakhir dalam masa kerasulan Rasulullah saw.
 - c. Karena umat Islam memiliki kitab suci Al-Qur'an yang paling sempurna isinya

- d. Agar umat islam menjadi umat yang pandai dan kuat ekonominya
 - e. Karena ilmu menjadi symbol kemuliaan dan kebanggaan kehidupan manusia
5. Di bawah ini adalah contoh perilaku bersemangat dalam menuntut ilmu, *kecuali...*
- a. Rajin masuk sekolah
 - b. Mendengarkan penjelasan guru
 - c. Memiliki semua buku pelajaran
 - d. Menaati semua tata tertib sekolah
 - e. Ketika ulangan menyontek agar hasilnya maksimal
6. Perumpamaan umat Islam yang semangat menuntut ilmu, tetapi tidak bersemangat untuk mengamalkannya adalah...
- a. Memiliki rumah besar, tetapi dibiarkan kosong
 - b. Pohon subur dan rindang, tetapi tidak berbuah
 - c. Memiliki mobil baru, tetapi hanya cukup dipajang
 - d. Memiliki tanah luas, tetapi tidak ditanami
 - e. Memiliki banyak perhiasan, tetapi tidak terpakai
7. Salah satu contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, *kecuali...*
- a. Menjawab dan mendatangi ketika dipanggil orang tua
 - b. Memohon ridanya
 - c. Tidak mendengarkan nasihat orang tua
 - d. Berbicara dengan lembut dan menggunakan bahasa yang santun
 - e. Mendoakan mereka
8. Di antara para nabi dan rasul Allah yang memilih ilmu daripada harta, sehingga akhirnya menguasai ilmu yang sangat luas dan bisa berkomunikasi dengan hewan serta menjadi kaya raya adalah...
- a. Nabi Nuh a.s
 - d. Nabi Musa a.s

- b. Nabi Ismail a.s
c. Nabi Sulaiman a.s
e. Nabi Ibrahim a.s
9. Umat Islam yang mengajarkan ilmunya kepada orang lain secara ikhlas, ia akan memperoleh pahala amal jariyah. Amalan jariyah adalah...
- Amal perbuatan yang pahalanya mengalir terus
 - Amal perbuatan yang menjanjikan masuk surge
 - Amal perbuatan yang mendorong giat beribadah
 - Amal perbuatan yang mendorong menuju taqwa
 - Amal perbuatan yang dicintai Allah
10. Dibawah ini adalah cara untuk menjadikan semangat mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, *kecuali*...
- Memohon petunjuk kepada Allah
 - Mencari teman yang tekun dalam beribadah
 - Menjauhkan diri dari perbuatan maksiat
 - Mengikuti teman yang suka membolos
 - Menjauhkan diri dari pergaulan bebas
11. Salah satu manfaat bagi orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain, *kecuali*...
- Menjadi orang yang beruntung
 - Di dekatkan oleh neraka
 - Di dekatkan oleh surgaq
 - Berinvestasi untuk akhirat
 - Di mudahkan urusan dunia dan akhirat
12. Sebagai perumpamaan seseorang yang mengajak orang lain berbuat baik, tetapi dirinya sendiri tidak melakukan adalah...
- Air bersih yang mengalir ke hulu sungai dan berakhir di laut
 - Lilin yang menerangi orang lain, tetapi membakar diri sendiri

- c. Makanan yang lezat untuk dimakan, tetapi bercampur dengan racun
 - d. Rumah besar dan bagus, tetapi selalu dikosongkan oleh pemiliknya
 - e. Istana yang megah, tetapi kotor oleh sampah yang berserahkan
13. Sikap semangat mengajarkan ilmu kepada orang lain disebut sebagai bentuk dakwah *bil hal* karena...
- a. Dakwah dilakukan secara lisan dari satu masjid ke masjid lainnya
 - b. Dakwah dilakukan secara lisan dari satu mimbar ke mimbar lainnya
 - c. Dakwah dilakukan dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain
 - d. Dakwah dilakukan secara tertulis melalui media cetak secara beragam
 - e. Dakwah dilakukan melalui media elektronik secara beragam
14. Salah satu contoh perilaku hormat dan patuh kepada guru, *kecuali*...
- a. Berbicara dengan bahasa yang kasar
 - b. Menegur dan mengucapkan salam
 - c. Taat dan patuh kepada guru
 - d. Mendengarkan penjelasan mereka
 - e. Mendoakan mereka
15. Pertama-tama seruan Rasulullah saw. kepada kita ketika melihat bentuk kemungkaran adalah mengubah dengan...
- a. Tangan atau kekuasaan
 - b. Lisan atau pembicaraan
 - c. Hati atau perasaan
 - d. Kekerasan
 - e. Ilmu pengetahuan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Sebutkan jenis ilmu yang wajib dipelajari oleh umat Islam!
2. Jelaskan kelebihan ilmu dibandingkan dengan harta kekayaan!
3. Sebutkan kemuliaan yang diberikan Allah Swt. kepada orang yang sedang menuntut ilmu!
4. Apa yang dimaksud dengan dakwah bil hal?

5. Sebutkan cara-cara menumbuhkan semangat mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari!

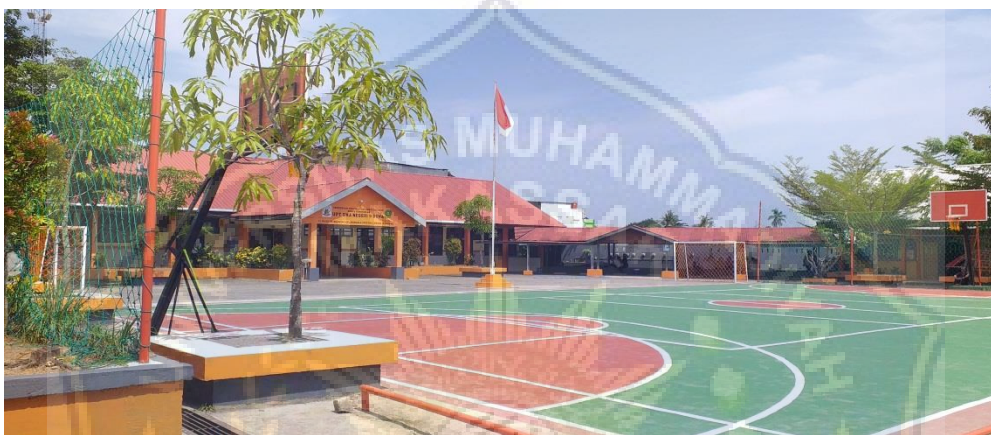
Lampiran 5. Daftar Hadir Siklus I

DAFTAR HADIR SIKLUS I KELAS X MIPA 5

NO	NAMA	L/P	PERTEMUAN			KET
			1	2	3	
1	Dzakirul Ega Saputra	L	√	√	T E S S I K L U S I	
2	Aliffinal Syahdan Warandy	L	√	√		
3	Andi Siti Aishawar Asapa	P	√	√		
4	Arifa Akmaleni	P	√	√		
5	Aulia Ramadhani	P	√	√		
6	Chelsea Marwah Sulastri	P	√	√		
7	Fauzan Anugrah Putra	L	√	√		
8	Irsyad Hakim M	L	√	√		
9	M Fiqhi Aldiansyah	L	√	√		
10	M. Alqaf Sujarwo	L	√	√		
11	Maftuha Fatimatullah Islamuddin	P	√	√		
12	Muh Rasya Ichsan M	L	√	√		
13	Muh. Aldiansyah	L	√	√		
14	Muh. Ammar Maylizar Arman	L	√	√		
15	Muh. Nabil Mustalib	L	√	√		
16	Muh. Ridha Anshari	L	√	√		
17	Muhammad Adriansyah Suparjo	L	√	√		
18	Muhammad Hannann Zabila	L	√	√		
19	Muhammad Zacky Fadhlillah	L	√	√		
20	Nur Aziza Nailah	P	√	√		
21	Nur Muh. Ammar	L	√	√		
22	Nurul Annisa Sudirman	P	√	√		
23	Nurul Magfira	P	√	√		
24	Rafeylah Fadhilah Azizah	P	√	√		
25	Randi	L	√	√		
26	Rivi Vianti Arsyad	P	√	√		
27	Selawati	P	√	√		
28	Siti Nurjayanti H.	P	√	√		

29	St. Hazairina Husra Husain	P	✓	✓	
30	Suhana	P	✓	✓	
31	Wulan Angraeni Arifin	P	✓	✓	
32	Zayla Mustika Addin Sukriady	P	✓	✓	

Lampiran 6. Dokumentasi Siklus I



Kantor UPT SMAN 9 Gowa



Parkiran SMAN 9 Gowa



Penjelasan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*



Pembentukan Kelompok Asal



Diskusi Klompok Ahli



Ujian Siklus I

Lampiran 7. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Gowa
Mata Pelajaran : Pendidikan agama Islam
Kelas : X
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 45 Menit)

MATERI POKOK

Ibadah haji, Zakat, dan Wakaf

KOMPETENSI DASAR

1.9 Meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberikan kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.

- 2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
 3.9 Menganalisis ibadah haji, zakat, dan wakaf.
 4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

INDIKATOR

1. Meyakini bahwa haji, zakat, dan wakaf adalah perintah Allah Swt. dapat memberikan kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.
2. Mnunjukkan kepedulian social sebagai hikmah dari printah haji, zakat, dan wakaf.
3. Menyebutkan hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.
4. Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.*

MODEL PEMBELAJARAN	PENDEKATAN PEMBELAJARAN	METODE	SARANA PRASARANA
Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	Pendekatan Kontekstual	1. Diskusi 2. Ceramah 3. Tanya Jawab	1. Al-Qur'an dan Terjemah 2. Buku Ajar 3. Spidol 4. Papan Tulis 5. Ruang Kelas

MATERI

A. Ibadah Haji

1. Pengertian Haji

Menurut bahasa haji berasal dari bahasa Arab yaitu *Hajjan, yahujju, dan hajja* yang artinya menyengaja atau menuju dan mengunjungi. sedangkan menurut istilah, haji adalah sengaja datang ke Baitullah dengan tujuan tertentu dengan cara tertentu dan pada waktu tertentu. Yang dimaksud dengan tujuan tertentu adalah tujuan untuk beribadah karena Allah. Yang dimaksud dengan tempat-tempat tertentu adalah disamping ke Ka'bah dan Mas'a (tempat sa'i) juga Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Yang dimaksud dengan waktu tertentu ialah waktu yang telah ditentukan untuk ibadah haji, yakni sejak dari bulan Syawal sampai

sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah. Adapun yang dimaksud dengan amal ibadah tertentu ialah thawaf, sa'I, wakuf, *mazbit* di Muzdalifah, melempar jumrah, *mabit* di Mina, dan lain-lain.

2. Dalil Haji

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾
 فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ
 اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam (96). Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa yang mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah Allah Maha Kaya (tidak memerlukan) sesuatu dari seluruh alam (Q.S. Ali-Imran ayat 96-97).

3. Ketentuan Ibadah Haji

Beberapa hal yang dilakukan oleh umat Islam terkait dengan ketentuan pelaksanaan ibadah haji adalah;

a. Syarat-syarat Haji

Islam, beraal, baligh, dan mampu. Mampu dapat diartikan memiliki bekal yang cukup, tersedia kendaraannya, aman perjalanannya, dan disertai mahramnya bagi jamaah haji perempuan.

b. Rukun, wajib, dan Sunnah Haji

Khusus di dalam pelaksanaan ibadah haji, antara rukun dengan wajib berbeda. Rukun di dalam haji adalah segala amalan yang apabila tidak dilakukan, hajinya tidak sah. Wajib haji adalah amalan yang apabila tidak dilakukan hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (dendam). Sedangkan sunnah haji adalah amalan yang tidak berpengaruh

terhadap sah dan tidaknya dalam pelaksanaan ibadah haji. namun apabila dapat melakukan memperoleh keutamaan. Yang menjadi rukun, wajib, dan sunnah haji adalah:

No	Rukun Haji	Wajib Haji	Sunnah Haji
1	Ihram	Ihram dari Miqat. Miqat jammaah haji dari Indonesia dan Negara-negara yang sejajar adalah Yalamlam	Melakukan haji secara ifrad
2	Wukuf di Arafah	Bermalam di Muzdalifah pada malam hari raya haji sesudah wukuf di Arafah	Membaca kalimat talbiyah dengan suara keras bagi laki-laki لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ
3	Thawaf	Bermalam di Mina selama 2-3 malam	Berdoa setelah membaca talbiyah
4	Sa'i	Melempar jumrah aqabah dengan 7 kali lempar pada hari raya haji	Membaca zikir sewaktu thawaf
5	Tahallul	Melempar jumrah 'ula, wustha dan aqabah	Melakukan shalat sunnah 2 rakaat setelah thawaf, utamanya dilakukan di belakang maqam (bekas tapak kaki) Ibrahim
6	Tertib	Menjauhi muharramat haji (larangan haji)	Masuk ke ka'bah
			Berpakaian ihram berwarna putih

c. Upaya meraih haji mabrur

Haji mabrur adalah ibadah haji yang diterima oleh Allah Swt. Untuk mengetahui

haji seseorang mabrur atau tidak yang paling tahu hanya Allah Swt. Namun manusia dapat mengetahui berdasarkan ciri-ciri yang tampak. Ciri-ciri tersebut tergantung kepada masing-masing pelaku ibadah haji.

Diantara ciri-ciri yang dapat dikenali oleh umat Islam bahwa haji tersebut mabrur adalah:

1. Sepulang dari haji amalnya lebih baik dari sebelumnya
2. Menunaikan ibadah haji dengan biaya yang halal

d. Menunaikan ibadah haji dengan niat yang lurus

Niat yang lurus di dalam menunaikan haji adalah niat yang hanya semata-mata karena Allah. Sehingga tidak pernah riya dan sum'ah kepada orang lain.

e. Mencontoh manasik Rasulullah saw

Kegiatan manasik adalah kegiatan latihan dalam pelaksanaan ibadah haji. Jenis kegiatan manasik ibadah haji harus meneladani dan mempedomani kegiatan manasik haji yang dilakukan oleh Rasulullah saw. Karena ibadah haji merupakan ibadah *mahdhah* yang cara pelaksanaannya sudah ditentukan di dalam syari'ah Islam.

f. Menjaga Lisan

Umat Islam dilarang untuk berkata-kata dengan kalimat yang kotor, terlebih bagi umat Islam yang melaksanakan ibadah haji. Karena itu harus berusaha secara maksimal untuk menjatuhkan diri dari perkataan yang dapat menimbulkan birahi/bersetubuh atau *rafats*, berbuat fisik dan berbantah-bantahan.

B. Simulasi Pelaksanaan Ibadah Haji

1. Sebelum tanggal 8 Zulhijjah

Semenjak tiba di tanah suci Makkah maupun Madinah, jama'ah haji berbondong-bondong untuk melaksanakan thawaf Qudum, sa'I, shalat di masjidil haram, dan melakukan ziarah ke tempat-tempat bersejarah di sekitar kota suci Makkah dan Madinah, seperti; sumber mata air Zam-zam, gunung Uhud, Jabal Nur, gua Hira, Jabal Tsur, Jabal Rahmah, makam Baqi', masjid Qiblatain, kebun Kurma, makam Rasul, masjid Quba, Raudhah, dan

lainnya.

Macam-macam tawaf yang dilakukan oleh umat Islam selama berada di tanah suci Makkah dan Madinah adalah:

- a. Thawaf Qudum adalah thawaf selamat datang yang dikerjakan jama'ah haji ketika baru datang di kota Makkah. Apabila tidak dikerjakan hajinya tetap sah, karena hukumnya sunnah.
- b. Thawaf Ifadhah adalah thawaf yang merupakan rukun haji, sehingga harus dilakukan. Kalau tidak melakukan thawaf Ifadhah, maka hajinya tidak sah, karena hukumnya wajib.
- c. Thawaf Sunnah adalah thawaf yang bila dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak berdosa.
- d. Thawaf Nazar yaitu thawaf yang dilakukan karena mempunyai nazar.
- e. Thawaf Wada' adalah thawaf pamitan (thawaf selamat tinggal). Thawaf ini dilakukan ketika akan meninggalkan kota Makkah, sedangkan hukumnya wajib, jika tidak mengerjakan, harus membayar dam.

2. Tanggal 9 Zulhijjah

Sore hari pada tanggal 9 Zulhijjah, semua calon haji menuju ke Padang Arafah guna melakukan Wukuf, yaitu berdiam diri dan berdoa di padang Arafah hingga datang shalat magrib. Dengan demikian makna wukuf di Arafah adalah berdiam diri untuk mengadahi guna merenungkan eksistensi diri di hadapan Allah swt. dan dihadapan makhluk alam semesta kemudian melakukan transformasi ruhaniah secara besar-besaran. Dengan wukuf di Arafah, orang-orang yang melaksanakan haji diharapkan menjadi arif dan sadar akan eksistensinya, dari mana ia berasal dan akan ke mana ia pergi.

3. Tanggal 9 Zulhijjah Malam

Pada malam hari tanggal 9 Zulhijjah, para jama'ah menuju ke Muzdalifah untuk mabit (bermalam) an mengambil batu kerikil untuk melempar jumrah secukupnya. Mabit di Muzdalifah artinya bermalam atau berhenti sejenak atau mengingap di Muzdalifah pada malam 10 Zulhijjah selepas wukuf di Arafah.

4. Tanggal 10 Zulhijjah

Para jama'ah melaksanakan ibadah melempar Jumrah sebanyak tujuh kali ke *Jumrah Aqabah* sebagai simbolisasi mengusir setan. Melempar jumrah adalah simbol perlawanan manusia terhadap setan yang terkutuk. Melempar jumrah adalah simbol

keteladanan Siti Hajar yang menunjukkan sikap permusuhan terhadap setan. Panji-panji Islam harus terus dikibarkan dan gending peran melawan setan harus terus ditabuh. Kemudian dilanjutkan dengan tahallul, yaitu mencukur rambut atau menggunting sebagian rambut.

5. Bagi yang Mengambil Nafar Awal

Jika jamaah haji mengambil nafar awal, maka sebelum shalat Magrib tanggal 12 Zulhijjah jama'ah dapat melanjutkan perjalanan ke Masjidil Haram untuk Thawaf Ifadhah/Thawaf Haji (menyelesaikan Haji). Thawaf berarti mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dengan menjadikan Ka'bah berada di sebelah kiri jama'ah. Diawali dan diakhiri sejajar dan searah dengan Hajar Aswad.

6. Bagi yang Mengambil Nafar Sani

Bagi jama'ah yang mengambil nafar sani, maka disamping tanggal 11 dan 12 Zulhijjah melempar jumrah, ditambah sampai tanggal 13 Zulhijjah untuk melempar tiga jumrah berurutan di tugu pertama, tugu kedua, dan tugu ketiga. Melontar pertama kali adalah melontar Jumrah Aqabah pada hari Ied. Waktu utama melontar Jumrah aqabah adalah antara waktu Dhuha sampai terbenamnya matahari pada hari Ied. Tetapi jika terlewatkan dari waktu itu, dapat melontar setelah terbenamnya matahari pada hari Ied. Caranya adalah dengan 7 kali melontar dengan membaca takbir, tahlil, dan tahmad. Adapun melontar pada hari-hari tasyriq adalah dilakukan setelah matahari condong ke barat (setelah Dzuhur). Yaitu memulai dengan melontar jumrah Ula, wustha, dan aqabah yang dekat dengan masjid Al-Khaif sebanyak tujuh kali lontaran disertai takbir detiap melontar.

Bagi jamaah haji disunnahkan setelah melontar *jumrah Ula* dan *jumrah Wustha* berhenti di samping tempat melontar. Di mana setelah melontar jumrah Ula disunnahkan berdiri di arah kanan tempat melontar jumrah Wustha di sunnahkan berdiri di samping kiri tempat melontar dengan menghadap kiblat seraya berdoa kepada Allah. Tetapi sehabis melontar jumrah aqabah tidak di sunnahkan berdiri di sampingnya, karena Nabi Saw. setelah melontar jumrah Aqabah tidak berdiri di sampingnya.

7. Jamaah Haji Kembali ke Mekkah

Para jamaah haji kembali ke Mekkah untuk melakukan Thawaf Wada sebelum pulang ke negara masing-masing. Tawaf ini dilakukan ketika jamaah haji akan

meninggalkan Makkah yang biasanya dilakukan untuk menghormati Baitullah, karena akan berpisah. Hukum Thawaf Wada adalah wajib, sehingga jika tidak dikerjakan wajib membayar dam (menyembeli kambing). Thawaf ini disebut juga thawaf perpisahan, thawaf wada merupakan penutup dari kewajiban ibadah haji

C. Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji

Setiap umat Islam yang mampu melakukan serangkaian ibadah haji secara ikhlas karena Allah Swt. Akan memperoleh banyak hukmah (manfaat), yaitu;

1. Dapat melaksanakan rukun islam kelima.
2. Dapat menyingkap berbagai rahasia, seperti ihram sebagai upacara pertama memiliki makna bahwa manusia harus melepaskan diri dari segala predikat, jabatan, dan kedudukan apapun kecuali sebagai hamba Allah Swt.
3. Memperteguh iman dan taqwa kepada Allah swt.
4. Memperkuat fisik dan mental karena ibadah haji maupun umrah merupakan ibadah yang berat, disamping memerlukan kondisi fisik yang kuat, biaya besar, juga memerlukan kesabaran serta ketabahan dalam menghadapi segala ujian.
5. Menumbuhkan semangat berqurban, karena ibadah haji maupun umrah membutuhkan banyak pengurbanan, baik dalam bentuk harta benda, jiwa maupun tenaga serta waktu untuk melakukannya.
6. Dapat memupuk persatuan dan kesatuan umat Islam sedunia.
7. Menjadi media untuk membersihkan dosa.
8. Menjadi iktibar bagi umat Islam untuk menjadi orang shalih.
9. Menjadi miniature Padang Mahsyar

D. Zakat

1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berasal dari bahasa Arab Zakat (azzakatu) yang artinya bersih, suci, subur, berkah, dan berkembang. Sedangkan menurut istilah zakat berarti mengeluarkan jenis harta tertentu (jenis harta yang ditentukan oleh syari'ah Islam, pada waktu tertentu (harta yang telah dimiliki selama satu tahun), mencapai jumlah tertentu (telah mencapai nishab) dan disalurkan kepada orang-orang tertentu (mustahiq). Mengeluarkan

zakat bagi umat Islam hukumnya wajib dan merupakan rukun Islam ketiga dari lima rukun Islam.

2. Macam-macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah atau zakat jiwa adalah zakat untuk pembersih diri yang diwajibkan bagi setiap umat Islam yang mampu. Waktu untuk mengeluarkan zakat fitrah mulai sejak datang bulan suci Ramadhan sampai yang laing utama pada malaj Idul Fitri dan paling lambat pada pagi hari sebelum shalat Idul Fitri dilaksanakan.

b. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat islam yang memiliki harta dengan ketentuan; jenis harta tertentu (telah ditentukan oleh syariat Islam), dalam batas tertentu (telah mencapai nishab dan haul). Nishab adalah batas minimal harta terkena wajib zakat dan haul artinya telah memenuhi batas waktu, minimal telah dimiliki selama satu tahun dan untuk diberikan kepada orang-orang tertentu (mustahiq zakat).

3. Dalil perintah zakat

a. Dalil Al-qur'an

1. Zakat dapat mensucikan jiwa dan membersihkan harta.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteram jiwa bagi mereka. Dan Allah maha menfengar, maha mengetahui (Q.S.At-Taubah/9:103).

2. Zakat dapat menggugurkan bentuk kewajiban umat islam.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Terjemahan:

....laksanakanlah shalat dan tunaikan zakat... (Q.S. An-Nisa/4:77)

b. Dalil hadis

1. Zakat diambil dari harta orang kaya unuk orang miskin

Artinya:

Dari Ibnu Abbas Ra. bahwa Nabi saw mengutus Mu'adz ke negeri Yamani a meneruskan hadits itu, dan didalamnya (beliau bersabda): Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dan harta mereka yang diambil dan orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka (H.R. Bukhari dan Muslim).

2. Zakat merupakan cara memelihara harta yang aman dan selamat

Artinya:

Darin Abdullah bin Masud r.a. Rasulullah saw. bersabda. Peliharalah harta-harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit kalian dengan shadaqah dan persiapkanlah doa untuk menghadapi malapetaka. (H.R Thabrani).

3. Zakat dapat membebaskan hisab yang keras dan siksaan yang pedih

Artinya:

Dari Ali bin Abu Thalib Ra. Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya Allah telah mewajibkan orang-orang muslim yang kaya untuk (menafkahkan) harta-harta mereka dengan kadar yang mencukupi orang-orang muslim yang fakir. Sungguh orang-orang fakir sekali-kali tidak akan lapar atau telanjang kecuali karena perbuatan orang-orang yang kaya. Ketahuilah, sesungguhnya Allah swt. akan menghisab mereka dengan hisab yang keras dan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih. (H.R Thabrani).

4. Zakat dapat membebaskan diri dari dari neraka Wail

Artinya:

Dari Anas berkata; Rasulullah saw bersabda: pada hari kiamat, celakalah orang-orang kaya (yang berada di tengah-tengah) orang miskin. Mereka orang-orang fakir berkata: Wahai Tuhan Kami, mereka orang-orang kaya menzalimi hak-hak kami yang diwajibkan atas mereka untuk kami Kemudian Allah berfirman : Demi kemuliaan dan keangungan-Ku, Aku akan mendekatkan kalian dan menjauhkan mereka, setelah itu, Rasulullah saw membaca ayat: walazina fi amwalihim haqqun ma'lim lissaili walmah rum (Q.S. Al-Ma'arij/70: 24-25).

c. Dasar pengelohan zakat di Indonesia

Pengelohan zakat di Indonesia melalui Bazis (Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah). Sebagai dasar pengelohan Bazis diatur oleh Undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelohan zakat. Secara teknis, pelaksanaan Undang-undang nomor 23 tahun 2011 diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011.

4. Hikmah zakat

a. Bagi muzakki

- 1) Dapat mensucikan jiwa dari dosa
- 2) Dapat membersihkan harta yang dimiliki
- 3) Dapat menyembuhkan penyakit kikir
- 4) Dicintai Allah swt.
- 5) Dicintai manusia

b. Bagi mustahiq

1. Dapat meringankan beban kehidupan
2. Dapat menumbuhkan semangat hidup
3. Dapat terangkat martabat dirinya
4. Dapat memupuk persaudaraan

c. Bagi bangsa dan Negara

1. Dapat mengurangi kesenjangan social antara yang kaya dengan yang miskin
2. Dapat mengentaskan kemiskinan
3. Dapat menyukseskan tujuan pembangunan nasional
4. Dapat menjadi penggerak sendi-sendi ekonomi bangsa

E. Wakaf

1. Pengertian wakaf

Menurut bahasa, wakaf berasal dari bahasa Arab yaitu waqafa, yaqifu, waqfa artinya menahan atau menghentikan. Sedangkan menurut istilah, para ulama telah memberikan definisi wakaf, antara lain sebagai berikut :

- a. Menurut Imam Nawawi, wakaf artinya menahan harta yang dapat diambil manfaatnya bukan untuk dirinya sementara benda itu tetap ada padanya dan digunakan manfaatnya untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Menurut Syaikh Umairah dan Ibnu Hajar Al-Haitami, Wakaf adalah menahan harta yang bisa dimanfaatkan dengan menjaga keutuhan harta tersebut dan memutuskan kepemilikan barang tersebut dari pemiliknya untuk hal yang dibolehkan.
- c. Menurut Ibnu Arafah, wakaf adalah memberikan manfaat sesuatu, pada batas waktu keberadaannya, bersamaan tetapnya wakaf dalam kepemilikan si pemiliknya meski hanya perkiraan.
- d. Menurut Kompilasi Hukum Islam, wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan

melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

2. Dalil perintah wakaf

a. Dalil AL-Qur'an

- 1) Wakaf sebagai bentuk membelanjakan harta secara baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ ۖ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, infaqkanlah sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji (QS. Al-Baqarah ayat 267).

- 2) Wakaf menjadi ukuran kesempurnaan iman seseorang.

لَنْ تَأَلُّوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu yang menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui (QS. Ali-Imran ayat 92).

- 3) Wakaf menjadi sumber pahala yang berlipat ganda.

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah ayat 261).

b. Hadits Nabi

1. Wakaf merupakan bentuk amal jariyah yang pahalanya terus mengalir

Artinya:

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah semua amalannya, kecuali tiga, yaitu : Shadaqah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat atau anak salih yang mendoakan kepadanya (H.R. Muslim)

2. Wakaf merupakan bentuk mensadaqahkan harta kekayaan

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra. berkata, bahwa sahabat Umar ra. memperoleh sebidang tanah di Khaibar kemudian menghadap kepada Rasulullah saw. untuk memohon petunjuk, Umar berkata: Ya Rasulullah, saya mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, saya belum pernah mendapatkan harta sebaik itu, maka apakah yang akan engkau perintahkan kepadaku? Rasulullah menjawab: Bila kamu suka, kamu tahan (pokoknya) tanah itu, dan kamu shadaqahkan (hasilnya). Kemudian Umar menyedekahkannya kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, budak belian, sabilillah, ibnu sabil dan tamu. Dan tidak mengapa atau tidak dilarang bagi yang menguasai tanah wakaf itu (pengurusnya) makan dari hasilnya dengan cara yang baik (sepantasnya) atau makan dengan tidak bermaksud memupuk harta (H.R. Muslim).

3. Macam-macam wakaf

a. *Wakaf ahli atau wakaf dzurri*

Wakaf ahli adalah wakaf yang ditunjukkan kepada orang-orang tertentu, seseorang atau lebih, keluarga si wakif atau bukan. Apabila ada seseorang yang mewakafkan sebidang tanah kepada anak atau cucu, wakafnya sah dan yang berhak mengambil manfaatnya adalah yang ditunjuk dalam pernyataan wakaf. Wakaf jenis ini disebut juga sebagai wakaf *'alal aulad*, yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan dan jaminan social dalam lingkungan keluarga atau kerabat sendiri.

Pada perkembangannya, wakaf ahli pada saat ini kurang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan umum, sehingga seperti: di Mesir, Turki, Maroko dan Aljazair, wakaf jenis ini telah dihapuskan, karena tidak produktif.

b. *Wakaf khairi*

Wakaf khairi adalah wakaf untuk kepentingan keagamaan atau kemasyarakatan, seperti wakaf yang diserahkan untuk keperluan pembangunan masjid, sekolah, jalan, rumah sakit, panti asuhan anak yatim, dan lain sebagainya. Dari segi manfaat, wakaf jenis ini jauh lebih banyak manfaatnya dibandingkan dengan jenis wakaf ahli. Wakaf khairi merupakan salah satu cara membelanjakan harta di jalan Allah Swt.

c. *Wakaf produktif*

Wakaf produktif adalah harta yang diwakafkan untuk kegiatan produksi dan

hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf. Seperti wakaf tanah untuk digunakan bercocok tanam, mata air untuk dijual airnya dan lain-lain. Yang termasuk wakaf jenis ini adalah wakaf tanah, perkebunan sawit, wakaf Al-Qur'an, wakaf apartemen, wakaf perusahaan, wakaf manfaat, wakaf bangunan, wakaf masjid, dan sejenisnya.

4. Ketentuan wakaf

a. Syarat-syarat wakaf

1. Islam

Tidak sah pelaksanaan wakaf yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak beragama Islam.

2. Balig

Tidak sah hukumnya jika anak-anak yang belum balig melakukan wakaf. Karena secara hukum, anak-anak yang belum balig belum terkena oleh perintah hukum, karena sulit mempertanggungjawabkan apabila terjadi segala sesuatu. Nabi bersabda:

Artinya:

Dari Ali, Rasulullah saw. bersabda: Yang terbebas dari hukum itu ada tiga: anak-anak hingga dewasa, orang yang tidur sampai bangun, dan orang gila sampai sembuh. (H.R. Ahmad).

3. Berakal sehat

Orang yang berakal, tetapi tidak sehat atau dalam keadaan sakit jiwa, tidak sah melakukan wakaf. Karena orang yang tidak berakal termasuk kelompok manusia yang diangkat pembebanan terhadap suatu hukum.

4. Bukan orang yang terhajru

Maksud dari pernyataan ini yaitu orang-orang yang secara hukum dilarang untuk membelanjakan harta. Karena, termasuk orang yang boros atau *mufliis* (bangkrut).

b. Rukun wakaf

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf, unsur didalam wakaf ada enam:

1. Ada wakif

Wakif adalah orang yang mewakafkan harta benda miliknya. Wakif dapat berbentuk perseorangan, organisasi, atau badan hukum. Syarat wakif perseorangan yaitu dewasa, berakal sehat dan tidak terhalang melakukan perbuatan hukum dan pemilik sah terhadap harta benda wakaf.

Wakif yang berbentuk organisasi hanya dapat melakukan wakaf apabila memenuhi ketentuan organisasi untuk mewakafkan harta benda wakaf milik organisasi sesuai dengan anggaran dasar organisasi yang bersangkutan. Wakif bentuk badan hukum hanya dapat melakukan wakaf apabila memenuhi ketentuan badan hukum untuk mewakafkan harta benda wakaf milik badan hukum sesuai dengan anggaran dasar badan hukum yang bersangkutan.

2. Ada Nadzir

Nadzir adalah orang yang diserahi tugas memelihara dan mengurus harta wakaf. Seseorang dapat berlaku sebagai Nadzir apabila memenuhi syarat yaitu warga Negara Indonesia, beragama Islam, dewasa, amanah, mampu secara jasmani dan rohani, bukan orang yang terhajru, dan tidak terhalang dalam melakukan perbuatan hukum. Organisasi dapat menjadi Nadzir wakaf apabila memenuhi persyaratan yaitu organisasi tersebut bergerak dibidang social, kemasyarakatan, pendidikan dan keagamaan. Badan hukum dapat menjadi Nadzir wakaf apabila memenuhi persyaratan yaitu badan hukum Indonesia yang dibentuk berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan badan hukum yang bersangkutan bergerak dibidang social, pendidikan, kemasyarakatan dan keagamaan.

3. Ada harta wakaf

Harta benda wakaf adalah benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang memiliki daya tahan yang tidak hanya sekali pakai atau bernilai dalam jangka menurut ajaran islam. Harta benda wakaf terdiri dari atas benda bergerak dan benda tidak bergerak.

4. Ada ikrar wakaf

Syarat wakaf harus ada ikrar wakaf. Ikrar wakaf adalah peenyataan kehendak dari wakaf untuk mewakafkan kekayaan yang dimilikinya. Ikrar wakaf dilaksanakan oleh wakil kepada nadzir di hadapan PPAIW (Pejabat Akta Ikrar Wakaf) dengan disaksikan oleh 2 orang saksi. Ikrar wakaf dinyatakan secara lisan dan atau tulisan serta diungkapkan dalam akta ikrar wakaf oleh PPAIW. Apabila wakif tidak dapat menyatakan ikrar wakaf secara lisan atau tidak dapat hadir dalam pelaksanaan ikrar wakaf, wakif dapat menunjuk kuasanya dengan surat kuasa yang diperkuat oleh dua orang saksi.

5. Ada peruntukan harta wakaf

Syarat wakaf harus ada peruntukan harta benda wakaf. Untuk mencapai fungsi dan tujuan wakaf, harta benda wakaf hanya dapat diperuntukan sebagai; sarana ibadah, kegiatan

dan prasarana pendidikan serta kesehatan, bantuan kepada anak terlantar, fakir miskin, yatim piatu dan beasiswa, kemajuan dan peningkatan ekonomi umat dan kemajuan dan kesajahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan peraturan perundang-perundangan.

6. Ada jangka waktu wakaf

Syarat wakaf harus ada jangka waktunya. Pada umumnya para ulama berpendapat bahwa yang diwakafkan zatnys harus kekal. Namun imam Malik dan golongan Syi'ah Imamiyah menyatakan bahwa wakaf boleh dibatasi waktunya. Golongan Hanafiyah mensyaratkan bahwa harta yang diwakafkan zatnya harus kekal yang memungkinkan dapat dimanfaatkan secara terus-menerus.

5. Hikmah wakaf

Umat islam yang secara ikhlas melaksanakan wakaf sesuai ketentuan syari'ah islam, dapat memperoleh hikmah atau manfaat yang sangat besar. Diantara hikmah tersebut adalah:

- a. Menghilangkan sifat tamak dan kikir terhadap harta yang dimilikinya
- b. Menanamkan kesadaran bahwa di dalam setiap kepemilikan harta benda terdapat milik orang lain, yaitu; kaum duafa
- c. Menyedarkan seseorang bahwa kehidupan di akhirat membutuhkan bekal pahala yang cukup, sehingga perlu untuk berwakaf. Karena berwakaf menjadi bagian dari bentuk amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, walaupun pelakunya telah meninggal.
- d. Dapat menggerakkan kehidupan social kemasyarakatan umat islam, baik pada aspek ekonomi, pendidikan, social budaya walaupun lainnya.

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN PERTAMA)	
A. Kegiatan Pendahuluan		Alokasi Waktu
Orientasi	1. Peneliti mengucapkan salam dan 2. pesertadidik menjawab salam 3. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.	15 Menit

Apersepsi	1. Peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan.	
Motivasi	1. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi belajar. 2. Peneliti memberikan Ice Breaking sebelum dimulainya pembelajaran.	
B. Kegiatan Inti		
Eksplorasi	1. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang akan dipelajari. 2. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang gambaran umum mengenai kedudukan orang yang menuntut ilmu. 3. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .	55 Menit
Elaborasi	1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, 2 kelompok berisikan 6 siswa dan 3 kelompok berisikan 5 siswa. 2. Setiap kelompok menerima materi yang akan dibahas dalam kelompok asal. Materinya yaitu ibadah haji, zakat, dan tawaf. 3. Setiap kelompok diberi waktu untuk mencari materi yang sesuai dengan kelompoknya.	
C. Kegiatan Akhir		
	1. Sebelum mengakhiri pelajaran, Peneliti melibatkan siswa untuk merangkum butir-butir penting pembelajaran dengan mengacu pada indikator pembelajaran. 2. Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa bahwa besok akan diadakan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .	10 Menit

	3. Peneliti mengucapkan salam penutup.	
PERTEMUAN KEDUA		
TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	
F. Kegiatan Pendahuluan		Alokasi Waktu
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengucapkan salam dan pesertadidik menjawab salam 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. 	15 Menit
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. 	
Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan motivasi belajar 2. Peneliti memberikan Ice Breaking sebelum dimulainya pembelajaran. 	
G. Kegiatan Inti		
Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan yang akan dipelajari. 2. Siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang gambaran umum mengenai kedudukan orang yang menuntut ilmu. 3. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>. 	55 Menit
Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, 2 kelompok berisikan 6 siswa dan 3 kelompok berisikan 5 siswa. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap kelompok menerima materi yang akan dibahas dalam kelompok asal. Materinya yaitu ibadah haji, zakat, dan tawaf. 3. Pada kegiatan ini anggota dari tim yang berbeda dengan penguasaan materi yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) 4. Kelompok ahli saling berdiskusi tentang materi yang mereka dapat. 5. setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi yang mereka kuasai 6. Setelah mereka saling menjelaskan materi yang mereka kuasai kemudian tim asal menulis resume materi yang mereka dapatkan kemudian mengumpulkannya kepada peneliti. 	
H. Kegiatan Penutup		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mengakhiri pelajaran, Peneliti melibatkan siswa untuk merangkum butir-butir penting pembelajaran dengan mengacu pada indikator pembelajaran. 2. peneliti menyampaikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes evaluasi siklus II. 3. Peneliti mengucapkan salam penutup. 	10 Menit
PENILAIAN		
SIKAP	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Observasi selama proses pembelajaran	Tertulis	Penugasan
PENGAYAAN dan REMEDIAL		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pengayaan kepada peserta didik yang cukup kompeten sesuai dengan fase dan level capaian pembelajaran. 2. Guru memberikan remedial kepada peserta didik yang belum cukup kompeten. 		



Lampiran 8. RPP Guru Mapel Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU MAPEL

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Gowa

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan Ke- : 1

Materi : Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan

Alokasi Waktu : 45 Menit JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. 3. Apersepsi materi yang akan disampaikan 	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i>
Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i>
Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dengan seksama materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya 2. Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> 3. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i>
Pembuktian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i> 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i>
Menarik kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf.</i> 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 	

3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	1. Unjuk kerja 2. Laporan tertulis.	1. Pengamatan unjuk kerja. 2. Penilaian laporan tertulis.	1. Pada saat presentasi. 2. Pengumpulan tugas.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU MAPEL

Nama Sekolah : SMA Negeri 9 Gowa

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan Ke- : 2

Materi : Hikmah Ibadah Haji, Zakat dan Wakaf dalam Kehidupan

Alokasi Waktu : 45 Menit JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya*.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. 3. Apersepsi materi yang akan disampaikan 	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.</i>
Identifikasi masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i>
Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dengan seksama materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya 2. Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> 3. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i>
Pembuktian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.</i> 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.</i>
Menarik kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.</i> 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. 4. Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 2. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM

2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	1. Unjuk kerja 2. Laporan tertulis	1. Pengamatan unjuk kerja 2. Penilaian laporan tertulis	1. Pada saat presentasi 2. Pengumpulan tugas

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.

.....
NIP.



Lampiran 9. Ujian Siklus II

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e sebagai jawaban paling benar dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Pengertian haji menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu hajjan, yahujju, dan hajja yang berarti...
 - a. Menyengaja
 - b. Mendatangi
 - c. Beribadah
 - d. Napak tilas
 - e. Mengenang sejarah

2. Melaksanakan ibadah haji merupakan bagian dari rukun Islam yang ke...
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
3. Perhatikan pertanyaan berikut ini!
- (1) Mampu menulis dan membaca Al-Qur'an
 - (2) Beragama Islam
 - (3) Baligh, berakalehat, dan merdeka
 - (4) Sikap dan perilakunya terpelihara dari dosa
 - (5) Mampu menunaikan ibadah haji
 - (6) Disenangi masyarakat sekitar
- Yang termasuk syarat-syarat wajib haji yaitu...
- a. (1), (4), dan (6)
 - b. (1), (2), dan (3)
 - c. (4), (5), dan (6)
 - d. (2), (3), dan (5)
 - e. (1), (4), dan (5)
4. Di bawah ini yang merupakan perbedaan antara rukun dan wajib haji adalah...
- a. Ihram
 - b. Wukuf
 - c. Thawaf
 - d. Sai
 - e. Tahallul
5. Melakukan ibadah haji yang hukumnya wajib adalah pelaksanaan haji yang...
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
 - e. Kelima
6. Haji dan umrah itu wajib hukumnya bagi setiap muslim yang mampu, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat...

- a. Al-Baqarah ayat 183 d. Al-Maidah ayat 2
b. An-Nisa ayat 36 e. Al-Mujaddalah ayat 11
c. Ali-Imran ayat 97
7. Mengeluarkan zakat mal hukumnya wajib apabila telah memenuhi nishab dan haul. Apakah nishab itu...
- a. Batas waktu harta terkena wajib zakat
 - b. Batas jumlah harta terkena wajib zakat
 - c. Batas nilai harta terkena wajib zakat
 - d. Batas jenis harta terkena wajib zakat
 - e. Batas manfaat harta terkena wajib zakat
8. Bagunan yang didirikan oleh Rasulullah dan merupakan tanah wakaf pertama adalah...
- a. Masjid Quba d. Baitul Hikmah
 - b. Masjid Nabawi e. Darul Kutub
 - c. Madrasah Diniyah
9. Puncak ibadah pelaksanaan ibadah haji ditandai dengan jamaah melakukan wukuf yang dilakukan di Padang Arafah, mereka berasal dari berbagai belahan dunia termasuk dari Indonesia. Wukuf di Arafah dilaksanakan pada tanggal...
- a. 12 Dzulhijjah d. 9 Dzulhijjah
 - b. 8 Dzulhijjah e. 11 Dzulhijjah
 - c. 10 Dzulhijjah
10. Barang siapa yang sudah mampu membayar zakat tetapi enggan untuk menunaikannya, maka di nilai sebagai perampas hak orang lain karena...
- a. Dalam harta yang dimiliki seseorang pasti ada milik orang lain.
 - b. Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti ada bantuan orang lain

- c. Manusia merupakan makhluk Allah Swt yang paling sempurna penciptaannya.
- d. Campur tangan orang lain pasti ada dalam kegiatan usaha manusia.
- e. Sesungguhnya manusia tidak dapat mengerjakan usahanya sendiri.

11. Mauquf 'Alaih yaitu ...

- a. Orang yang mewakafkan
- b. Benda yang diwakafkan
- c. Akad penerimaan wakaf
- d. Orang yang diberi wakaf
- e. Orang yang dijadikan wakaf

12. Berikut ini bukan contoh pemanfaatan tanah wakaf yang baik adalah ...

- a. Untuk membangun pondok pesantren
- b. Untuk membangun masjid
- c. Untuk membangun tempat hiburan malam
- d. Untuk membangun madrasah
- e. Untuk membangun toilet umum

13. Salah satu amal yang pahalanya terus mengalir walaupun pelakunya sudah meninggal adalah...

- a. Sholat fardu lima waktu
- b. Puasa ramadhan
- c. Sedekah jariyah
- d. Berhaji
- e. Zakat mal dan zakat fitrah

14. Denda yang dikeluarkan karena meninggalkan wajib haji atau mengerjakan haji dengan cara tamattu dan qiran atau melakukan larangan ihram disebut...

- a. Sa'I
- d. Jumrah

- b. Dam
c. Wukuf
e. Tahallul

15. Tawaf yang dikerjakan karena akan meninggalkan Mekkah adalah...

- a. Tawaf wada
b. Tawaf Qudum
c. Tawaf ifada
d. Tawaf nazar
e. Tawaf tahallul

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan pengertian haji menurut bahasa dan istilah!
2. Apakah perbedaan antara rukun dan wajib dalam pelaksanaan ibadah haji?
3. Jelaskan pengertian zakat menurut bahasa dan istilah!
4. Mengapa umat Islam wajib mengeluarkan zakat?
5. Jelaskan rukun-rukun wakaf!

Lampiran 10. Daftar Hadir Siklus II

DAFTAR HADIR SIKLUS II KELAS X MIPA 5

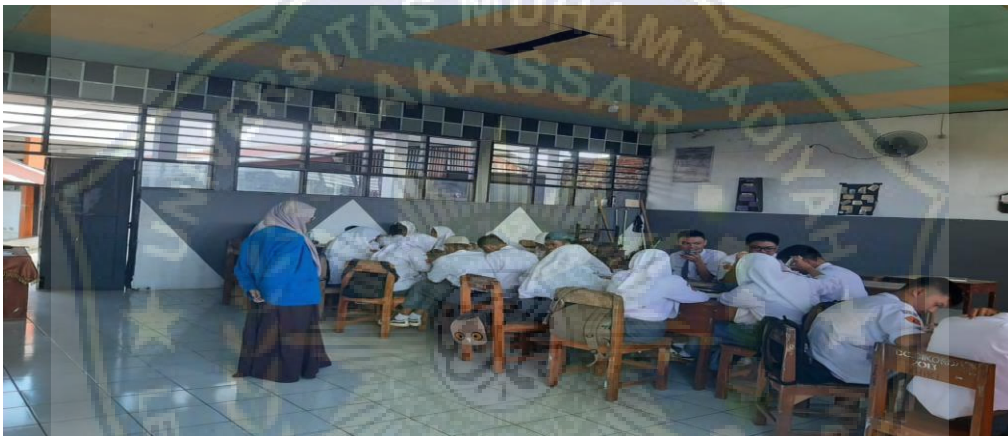
NO	NAMA	L/P	PERTEMUAN			KET
			1	2	3	
1	Dzakirul Ega Saputra	L	√	√	—	

2	Aliffinal Syahdan Warandy	L	✓	✓	
3	Andi Siti Aishawar Asapa	P	✓	✓	
4	Arifa Akmaleni	P	✓	✓	
5	Aulia Ramadhani	P	✓	✓	
6	Chelsea Marwah Sulastri	P	✓	✓	
7	Fauzan Anugrah Putra	L	✓	✓	
8	Irsyad Hakim M	L	✓	✓	
9	M Fiqhi Aldiansyah	L	✓	✓	
10	M. Alqaf Sujarwo	L	✓	✓	
11	Maftuha Fatimatullah Islamuddin	P	✓	✓	
12	Muh Rasya Ichsan M	L	✓	✓	
13	Muh. Aldiansyah	L	✓	✓	
14	Muh. Ammar Maylizar Arman	L	✓	✓	
15	Muh. Nabil Mustalib	L	✓	✓	
16	Muh. Ridha Anshari	L	✓	✓	
17	Muhammad Adriansyah Suparjo	L	✓	✓	
18	Muhammad Hannann Zabila	L	✓	✓	
19	Muhammad Zacky Fadhlillah	L	✓	✓	
20	Nur Aziza Nailah	P	✓	✓	
21	Nur Muh. Ammar	L	✓	✓	
22	Nurul Annisa Sudirman	P	✓	✓	
23	Nurul Magfira	P	✓	✓	
24	Rafeylah Fadhilah Azizah	P	✓	✓	
25	Randi	L	✓	✓	
26	Rivi Vianti Arsyad	P	✓	✓	
27	Selawati	P	✓	✓	
28	Siti Nurjayanti H.	P	✓	✓	
29	St. Hazairina Husra Husain	P	✓	✓	
30	Suhana	P	✓	✓	
31	Wulan Angraeni Arifin	P	✓	✓	
32	Zayla Mustika Addin Sukriady	P	✓	✓	

Lampiran 11. Dokumentasi Siklus II



Penjelasan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw



Pembentukan Kelompok Asal




Diskusi Kelompok Ahli



Pelaksanaan Ujian Siklus II



Lampiran 12. Permohonan Izin Meneliti dari LP3M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1376/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 08 Syawal 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 28 April 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0308/FAI/05/A.2-II/IV/44/23 tanggal 18 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ARASWANDA MAULINA
 No. Stambuk : 10519 1105519
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa


Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA di SMAN 9 Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 April 2023 s/d 30 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

04-23

Lampiran 13. Izin Meneliti dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **16160/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
 Perihal : **Izin penelitian** Tempat

di-

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1376/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 28 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ARASWANDA MAULINA**
 Nomor Pokok : 105191105519
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X MIPA DI SMAN 9 GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Mei s/d 30 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 11 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Drs. MUH SALEH, M.Si.**
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMA Negeri 9 Gowa



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 9 GOWA



Jl. Baso Dg. NgewingKel. Mangalli, Telp. (0411)8984162 Kode Pos. 92161, Web: sman1pallangga.sch.id, email: sman01pallangga@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 412/181 – UPT.SMA.9/GOWA/DISDIK

Berdasarkan Surat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 16160/S.01/PTSP/2023 Tanggal : 11 Mei 2023 , Perihal : Izin Penelitian , menerangkan mahasiswa atas nama :

N a m a : ARASWANDA MAULINA
Nomor Pokok : 105191105519
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar

Telah selesai melakukan penelitian yang berjudul : **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X MIPA DI SMAN 9 GOWA"** di SMA Negeri 9 Gowa Kabupaten Gowa pada tanggal 11 Mei s.d 30 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 20 Juni 2023
Kepala UPT.SMAN 9 Gowa,



H. TAJUDDIN, S.Pd., M.Si.
NIP. 19680805 199403 1 012

Lampiran 15. Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Araswanda Maulina
NIM : 105191105519
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Juli 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursani S. Hum M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id

Araswanda Maulina 105191105519 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity Index
1	123dok.com Internet Source	2%
2	bimbingankonselingsiswamp.blogspot.com Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uph.edu Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

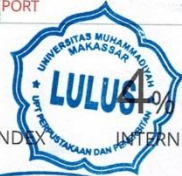
Exclude matches < 2%

Araswanda Maulina 105191105519 Bab II

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Araswanda Maulina 105191105519 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

fr.scribd.com

Internet Source

3%

2

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

2%

3

Mindaudah Mindaudah. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Pembelajaran Real Life Materials Pada Siswa Kelas VIII C SMP Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022

Publication

2%

4

Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji

Student Paper

2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Araswanda Maulina 105191105519 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



1

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

5%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

 On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

 On

Araswanda Maulina 105191105519 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

5%

Exclude quotes On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography On

